

**KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
MELALUI PT NGABAR MANDIRI SEJAHTERA
(Studi pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)**

TESIS



Oleh:

MUHAMAD ULFI

NIM 501200013

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2022

**KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
MELALUI PT NGABAR MANDIRI SEJAHTERA
(Studi pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)**

ABSTRAK

Kemandirian dapat diartikan sebagai potensi untuk bisa memproduksi dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan membantu orang lain yang tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan atau melaksanakan suatu proses usaha. Begitupun dalam pengelolaan sebuah lembaga. Kemandirian ekonomi dalam lembaga pendidikan Islam berarti lembaga tersebut memiliki kemampuan dalam memilih serta melaksanakan kegiatan untuk dapat bertahan hidup dengan yang lebih baik. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan dan inovasi kegiatan ekonomi yang dilakukan PT Ngabar Mandiri Sejahtera serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar .

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi mendalam terhadap dan dokumentasi pengelola unit usaha dan pengurus Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar. Data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan catatan keuangan PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan hasil PT Ngabar Mandiri

Sejahtera memiliki berbagai berbagai macam unit usaha untuk mendukung kemandirian Pondok Pesantren Wali Songo melalui unit-unit usahanya antara lain NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Cafeteria Al Azhar, Ngabar Parfume, dan Ngabar Laundry. Inovasi yang dilakukan antara lain melakukan pengembangan jenis usaha, penggunaan *smart card* sebagai metode pembayaran *cashless*, dan menjalin relasi dengan pihak ketiga untuk suplai kebutuhan pondok pesantren. Dampak dari kegiatan ekonomi melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera bagi internal pondok pesantren adalah manajemen penjualan yang tertata, peningkatan aset dan profit usaha. Sedangkan bagi eksternal adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar.



ABSTRACT

Independence can be interpreted as the potential to be able to produce to meet their own needs and help others who do not depend on others in carrying out or carrying out a business process. Likewise, in the management of an institution. Economic independence in Islamic educational institutions means that these institutions can choose and carry out activities to survive in a better way. This qualitative descriptive study aims to identify and analyze the economic activities and innovations carried out by PT Ngabar Mandiri Sejahtera and their impact on financial independence at the Wali Songo Islamic Boarding School, Ngabar.

Primary data were obtained from interviews and in-depth observations of and documentation of business unit managers and administrators of the Waqf Maintenance and Development Foundation of the Wali Songo Islamic Boarding School, Ngabar. Secondary data was obtained from the documentation and financial records of PT Ngabar Mandiri Sejahtera. The results show that PT Ngabar Mandiri Sejahtera has various kinds of business units to support the independence of the Wali Songo Islamic

Boarding School through its business units, including NBC Supermarkets, Ngabar Food Courts, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Cafeteria Al Azhar, Ngabar Perfume, and Ngabar Laundry. The innovations carried out included developing the type of business, using smart cards payment method cashless and establishing relationships with third parties to supply the needs of Islamic boarding schools. The impact of economic activities through PT Ngabar Mandiri Sejahtera for the internal boarding school is well-organized sales management, asset improvement and operating profit. As for the external is to open up job opportunities for the community around the Wali Songo Islamic Boarding School, Ngabar.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaiponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Muhamad Ulfi**, NIM 501200013 dengan judul: *Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera (Studi Pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 10 Maret 2022
Pembimbing,

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Muhamad Ufi**, NIM 501200013, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah dengan judul: **Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera (Studi Pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis **Munâqashah** Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Jumat 29 Maret 2022** dan dinyatakan **LULUS**

DEWAN PENGUJI

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Miftahul Huda, M.Ag. NIP 197605172002121002 Ketua Sidang		29/3/2022
2	Iza Hanifuddin, Ph.D. NIP 196906241998031002 Penguji Utama		29/3/2022
3	Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I NIP 197801122006041002 Anggota Penguji		29/3/2022

Ponorogo, 29 Maret 2022
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD ULFI

NIM : 501200013

Fakultas : SYARIAH

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Judul Skripsi/Tesis : KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PT NGABAR
MANDIRI SEJAHTERA (STUDI PADA PONDOK PESANTREN
WALI SONGO NGABAR)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 juni 2022

Penulis



(MUHAMAD ULFI)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainsonorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **MUHAMAD ULFI**, NIM **501200013**, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera (Studi pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 10 Maret 2022
Pembuat Pernyataan,



Muhamad Ulfi
NIM 501200013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren ialah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan supaya lulusan dari lembaga tersebut dapat memahami, menghayati serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan penekanan dalam moral agama Islam yang sangat penting sebagai pedoman hidup dimasyarakat.¹ Diawal mula Pertumbuhan dan perkembangan lembaga Islam/pesantren ini bukan hanya semata-mata sebagai tempat tinggal atau sebagai asrama santri untuk mengikuti pelajaran, melainkan juga menjadi tempat latihan bagi seluruh santri supaya hidup dengan mandiri di dalam bermasyarakat di kemudian hari.²

Perubahan karakteristik pondok pesantren awalnya mengajarkan ilmu agama, namun pada saat ini pesantren tidak hanya fokus di bidang keagamaan saja melainkan perekonomian, peternakan, perikanan, bahkan pertanian.

¹Masnur Alam, *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011).

² *Ibid.*,

Perubahan karakteristik pesantren ini memiliki tujuan agar pesantren tetap eksis dan memiliki kemandirian dan tidak bergantung pada pihak lain, karena dengan memiliki kemandirian dalam bidang perekonomian akan memudahkan pesantren untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Alasan kemandirian dalam lembaga Pendidikan akan menjadikan lembaga itu berkualitas serta memiliki daya saing.³ Lembaga Islam ataupun pesantren yang memiliki kemandirian dalam ekonomi berarti lembaga tersebut memiliki kemampuan memilih dan melaksanakan kegiatan untuk dapat bertahan hidup dengan yang lebih baik. Kemandirian ekonomi pada lembaga Islam atau pesantren memiliki tujuan yaitu, meningkatkan layanan di dalam Pendidikan yang berkualitas, melalui wirausaha, menjalankan kegiatan ekonomi sendiri, dapat menciptakan unit usaha baru, serta menciptakan inovasi dalam usaha yang mendatangkan profit di lingkungan pesantren. Perwujudan pengembangan ekonomi pesantren atau lembaga pendidikan dapat dilihat dari program pembangunan yang berpengaruh terhadap pengembangan

³M. Rifa'I, *Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan volume 3, Nomor 1, 2019

mutu, banyaknya jaringan kerja, kegiatan, dan dengan memperbanyak jaringan kerja, meningkatnya kepercayaan publik.

Penguatan kemandirian ekonomi pesantren berefek meningkatnya pengaruh lembaga. Hal ini dapat dicapai melalui semangat kewirausahaan antara lain, berani mengambil risiko, memiliki jiwa inovasi, dan percaya diri.⁴ Dengan demikian pesantren dapat pesantren dapat melakukan usaha-usaha ekonomi secara internal maupun eksternal dan fokus terhadap pengembangan usaha dengan manajemen yang baik, memberikan pelayanan yang berkualitas bagi pondok dan masyarakat. Kemandirian ekonomi pesantren harus terus di upayakan karena dengan adanya kemandirian ekonomi di dalam pesantren sangat memudahkan dalam melaksanakan program-program yang ada di pondok pesantren.

Pesantren merupakan bagian masyarakat yang memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar pesantren, baik dekat maupun jauh dari pesantren dalam di berbagai bidang termasuk di bidang ekonomi. Melakukan

⁴ Habibi Zaman Riawan Ahmad, *Membangun Ekonomi Pesantren* (PSP Nusantara Press, 2018) hlm.55

pemberdayaan ekonomi umat merupakan peran penting yang dilakukan pondok pesantren. Sebab, pondok pesantren memiliki sumber daya yang sangat potensial sebagai pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Cara yang dapat dilakukan oleh pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. Lapangan pekerjaan.
2. Peluang usaha dan pendirian badan usaha.
3. Lembaga keuangan/lembaga sosial pesantren.
4. Edukasi santri.

Aspek-aspek di atas bisa dikembangkan menjadi beberapa program yang lebih terperinci dan terarah.⁵ Pesantren memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian secara internal maupun eksternal maka pesantren sangat penting untuk mandiri dalam bidang ekonomi. Dengan kemandirian ekonomi karena dengan kemandirian dalam ekonomi maka dalam peningkatan mutu pendidikan dapat disesuaikan dengan selera kepengasuhan dan pengurus pesantren. Jika pesantren tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya khususnya dalam ekonomi syariah dan berhasil, maka sudah pasti hal

⁵ Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*, Volume. 2, 2019

tersebut sangat berpengaruh kepada masyarakat, sehingga masyarakat akan mengikutinya.⁶

Kementerian Agama tengah berupaya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, sebab pondok pesantren memiliki potensi besar dalam perannya dalam memandirikan ekonomi umat. Pesantren memiliki santri yang jumlahnya sangat banyak hal ini menjadi potensi besar untuk bisa memandirikan umat. Selanjutnya peran dari sebuah lembaga pendidikan Islam/ pesantren adalah sebagai penghubung masyarakat sekitar, sebagai penghubung antara UMKM pesantren dengan pasar dan konsumen. Dalam perihal zakat dan wakaf, selama ini pesantren sudah menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Dari semua potensi yang dimiliki itu dapat menciptakan kemandirian ekonomi pesantren dan membangun kekuatan ekonomi umat. Bila potensi ini dioptimalkan, maka kemandirian ekonomi tidak hanya mensejahterakan pesantren, tetapi masyarakat sekitar.⁷

⁶ Ugin Lugina, jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018

⁷ Yaqut Cholil Qoumas, 2020, Kemandirian ekonomi pesantren menag pondok punya tiga potensi, <https://diy.kemenag.go.id/12768-kemandirian-ekonomi-pesantren-menag-pondok-punya-tiga-potensi.html> [17 April 2021], Diakses pada 13:15 WIB.

Dalam perkembangan sebuah kegiatan ekonomi di dalam sebuah pesantren terbagi menjadi 2 jenis yaitu internal dan eksternal. Tujuan internal pengembangan ekonomi sebuah pesantren yaitu mewujudkan suatu kemandirian, memelihara, menjaga fisik pondok tersebut dan dapat digunakan guna operasional kegiatan pesantren, dan menjamin kesejahteraan. Tujuan eksternal tentang pengembangan dalam kegiatan ekonomi di pondok yaitu untuk menjaga eksistensi suatu pesantren serta memiliki peran sebagai agen perubahan sosial, dan menjadi pelopor kebangkitan umat Islam dengan cara meningkatkan keswadayaan serta partisipasi dari masyarakat. Selain hal tersebut pondok pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomiannya agar dapat tetap bertahan, eksis, dan memiliki kemandirian di dalam tarik ulurnya suatu kepentingan yang ditujukan kepada pondok, pemerintah, maupun organisasi masyarakat.⁸

Supaya pondok pesantren harus bertahan, maka perlu adanya sebuah inovasi atau pergerakan baru dalam sebuah kegiatan ekonomi. Schumpeter berpendapat bahwasanya inovasi mempunyai tiga pengaruh, yaitu:

⁸ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar*, (PSP Nusantara Press : 2018), hal.128

1. Informasi tentang teknologi baru.
2. Menghasilkan keuntungan yang lebih, dan merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal.
3. Inovasi yang terlaksana dan penilaian secara umum bagus maka akan banyak perusahaan atau lembaga lain yang akan meniru inovasi tersebut.

Inovasi yang baik membantu kinerja manajemen yang lebih baik, memberikan keberlangsungan, berkelanjutan dalam sebuah usaha akan tetap berjalan dengan tujuan yang sudah direncanakan dengan baik. Kemampuan di dalam berinovasi terdiri dari sebuah gagasan atau sebuah ide, dan produk baru dapat mendukung keberlangsungan dari sebuah usaha.⁹ Pelaku ekonomi yang membuat sebuah perubahan dalam sebuah usaha atau kinerja adalah seorang *entrepreneur*. Schumpeter memiliki keyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif. Salah satu contoh pembaharuan yang dilakukan adalah memperkenalkan suatu barang/produk baru yang relevan dengan keadaan dan dapat memberikan dampak besar terhadap peningkatan

⁹ Septian Wahyudi, jurnal Valuta Vol.5 No.2, Oktober 2019

pendapatan.¹⁰ Hal tersebut sangat penting dalam mempertahankan eksistensi suatu pesantren melalui pengembangan dalam sektor perekonomian dalam pesantren yang dapat mewujudkan kemandirian di berbagai bidang. Pesantren juga memiliki modal yang penting dalam menjalin hubungan yang saling percaya.¹¹

Guna mencapai kemandirian ekonomi, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang berusia enam dekade dengan jumlah santri yang mencapai 2400 santri¹², Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar berusaha mengembangkan potensi dari segala bidang, mulai dari pembangunan, fasilitas santri, pendidikan, pengasuhan, sampai dengan bidang perekonomian. Pondok pesantren Wali Songo Ngabar, memiliki aset di beberapa bidang seperti, pertanian, pertanahan, penggilingan padi, peternakan serta perikanan, bidang transportasi. Di bidang pertanian dengan memiliki 125 kotak sawah setara dengan luas tanah seluas 17,85 hektar.¹³

¹⁰ Achmad Djuaeni Kadmasasmita, *Inovasi dan Kepemimpinan yang Inovatif*, jurnal *Isnpirasi* Vol.7 No.2, Juni 2016

¹¹Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*. (PSP Nusantara Press: 2018), hlm.128

¹² <http://ppwalisongo.id/home/about/>, [04 September 2021], Diakses pada pukul 09:00 WIB

¹³ Wawancara, Ust. Tarmuji, selaku Pengurus dibidang pertanian

Di bagian pertanian ini fokus untuk mengelola sawah dengan cara menanam padi, bawang merah, cabai, tomat, kangkung, terong, dan buah-buahan. Hasil panen tersebut diberikan kepada pondok untuk membantu penyediaan bahan makanan. Di bidang peternakan ada, Ngabar Farm yang berdiri pada bulan Oktober 2017. Hewan ternak yang berada di Ngabar Farm adalah kambing dan domba. Modal Ngabar Farm 40 % berasal dari pondok dan 60% dari kemitraan. Pada tahun 2018-2019 Ngabar Farm membuka program kemitraan. Dan pada tahun 2020-2021 mengadakan program investasi kurban. Hasil dari program kemitraan didapatkan 65 ekor dari mitra dan pondok mendapatkan 40 ekor. Untuk tahun 2019 dari kemitraan 50 ekor, dan dari pondok 70 ekor pondok sehingga total keseluruhan berjumlah 120 ekor. semuanya hewan hasil program kemitraan digunakan untuk investasi kurban. Kapasitas kandang yang dimiliki oleh Ngabar Farm digunakan untuk memelihara dan merawat hewan ternak mencapai 200 ekor. Untuk penjualannya dilakukan oleh Ngabar Farm menggunakan sistem *online* dan *offline*. Online dengan cara menyebarkan brosur di media sosial offline para kosumen langsung datang ke kandang memilih dan menimbang hewan.

Ternak akan dibeli, pasar penjualan untuk pondok, selebihnya kemasyarakat umum dan teman peternak. Memanfaatkan peluang dari kotoran kambing, kotoran kambing tersebut dijadikan pupuk organik, Ngabar Farm dalam perjalanannya dalam kurun waktu 4 tahun mulai dari tahun 2017-2021 telah memiliki 101 ekor kambing, dan 43 ekor domba.¹⁴ Program-program yang dilakukan oleh Ngabar Farm, *fattening*, *breeding* dan membuka proyek kurban dan investasi.¹⁵ Di bidang transportasi, Pondok pesantren Wali Songo Ngabar memiliki 17 unit motor, 8 unit mobil (khusus penumpang), dan 7 unit kendaraan roda empat (khusus barang).¹⁶

Dari seluruh kendaraan tersebut yang dapat disewakan adalah mobil elf dan truk. Selain itu, memiliki beberapa sektor yang fokus dalam unit usaha yang kepengurusannya dibawah PT Ngabar Mandiri Sejahtera, dan Ngabar Profit Center yang dinaungi oleh lembaga internal di pondok pesantren. Lembaga tersebut bernama YPPW-PPWS NGABAR. Unit usaha tersebut adalah NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and

¹⁴ Wawancara, Ust.Adib Muammar khadafi, selaku Pengelola Ngabar Farm

¹⁵ Dokumentasi Ngabar Farm Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, program investasi kurban tahun 2021.

¹⁶ Dokumentasi Bag. Transportasi.

Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, dan Ngabar Laundry. Di setiap bulannya melaporkan rekapitulasi keuangan di setiap unit usaha dan jika diakumulasikan omzet dalam satu bulan bisa mencapai satu milyar rupiah. PT Ngabar Mandiri Sejahtera berdiri pada tanggal 12 Juli 2020 dengan visi misi sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan kemandirian pesantren di bidang ekonomi

Misi:

1. PT Ngabar Mandiri Sejahtera memiliki fungsi mengembangkan unit usaha.
2. Menjadi lokomotif bagi kegiatan perekonomian serta pemberdayaan di sektor unit usaha pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru pondok pesantren.
3. Menciptakan bentuk kemandirian di semua bidang
4. Meningkatkan pendapatan asli dari yayasan untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan sebagai bentuk dari pelayanan bagi santri dan masyarakat.
5. Memperkuat perekonomian pesantren.
6. Membuka lebar jaringan kerja dengan melakukan kerjasama internal serta eksternal dengan segala potensi yang dimiliki serta bersinergi dengan UMKM atau

perusahaan besar guna memperkokoh perekonomian pesantren dimasa yang akan datang.¹⁷

NBC Swalayan adalah unit usaha yang menjual makanan, minuman, perlengkapan sekolah, kosmetik, dan bahan-bahan untuk memasak. NBC Swalayan memiliki 8 karyawan. Omzet dalam sebulan bisa mencapai Rp.300.000.000 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp.240.000.000¹⁸. NBC Swalayan berada di luar pondok pesantren yang target pemasarannya adalah santri dan masyarakat, di masa sebelum pandemi Covid-19 ini para santri bisa leluasa berbelanja di NBC Swalayan dalam seminggu 2 kali, pada hari Jumat (pagi) untuk santri putri dan Jumat (siang/setelah Zuhur) untuk santri putra, dan hari Senin (Sore/setelah Asar) untuk santri putra. Pada saat pandemi Covid-19, santri tidak bisa berbelanja seperti sebelum masa pandemi. Oleh karena itu NBC Swalayan terus berupaya memberikan pelayanan terhadap santri dengan cara membuka pemesanan *online* khusus wali santri, sehingga santri tetap bisa merasakan aneka jajanan yang dipesan oleh orang tuanya di NBC

¹⁷ Dokumentasi PT. Ngabar Mandiri Sejahtera

¹⁸ Wawancara, Ust.Ujang Usin Sujana selaku Kepala toko NBC

Swalayan. Beberapa makanan, minuman, perlengkapan sekolah, dan kosmetik yang dijual di NBC Swalayan disuplai oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

Ngabar Food Court adalah unit usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Ngabar Food Court memiliki 6 karyawan¹⁹ yang melayani penjualan aneka makanan dan minuman siap saji, seperti bakso, mie ayam, kebab, donat bakar, nasi goreng, nasi ayam (balado, kecap, goreng, rica-rica), dan untuk minuman seperti: jus buah, es jeruk, dan es teh. Target pemasarannya adalah santri dan masyarakat. Ngabar Food Court berada di luar pondok pesantren, bersandingan dengan NBC Swalayan.

Selain berada di luar pondok, Ngabar Food Court juga memiliki cabang unit usaha di bawah naungannya yaitu Cafeteria Al-Azhar yang berada di dalam sekolah. Unit usaha ini khusus dibuka ketika waktu istirahat, makanan yang dijual adalah makanan ringan (*snack*), dan makanan yang disuplai dari Ngabar Food Court, bahkan ada beberapa makanan dan minuman yang dibeli dari PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Omzet dalam

¹⁹ Wawancara, Ust. Muhammad Rifa'i selaku Manager Ngabar Food Court

satu bulan mencapai Rp85.000.000,00 dan laba bersih yang didapat sebesar Rp15.000.000,00.²⁰ Ketika masa pandemi saat ini Ngabar Food Court pun menerapkan pemesanan *online* untuk wali santri seperti halnya yang dilakukan di NBC Swalayan.

Ngabar Hostel and Meeting Hall adalah unit usaha yang bergerak dibidang jasa penginapan dan persewaan tempat rapat. Penginapan dan persewaan tempat rapat ini dibuka untuk umum, Ngabar Hostel memiliki 10 Kamar tidur dan 2 kamar mandi diluar ruangan. Biaya jasa penginapan per-malam di Ngabar Hostel adalah sebesar Rp140.000,00 dan biaya persewaan untuk sekali pemakaian sebesar Rp300.000,00. Pada saat pandemi Covid-19 tetap dibuka untuk umum dan juga tetap menggunakan protokol kesehatan. Bagi yang akan menginap di Ngabar Hostel harus mematuhi protokol kesehatan dan menunjukkan surat bebas Covid-19 (minimal hasil Swab Antigen). Omzet dalam satu bulan bisa mencapai Rp3.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp1.500.000,00.

²⁰ Wawancara, Ust. Muhammad Rifa'i, selaku manager Ngabar Food Court

Ngabar Hostel dan Meeting Hall terletak di atas gedung NBC Swalayan.²¹ Ngabar Mart adalah unit usaha yang berada di dalam pondok pesantren yang menjual makanan dan minuman. Ngabar Mart berada di kampus putra dan putri, dan memiliki 10 karyawan. Ngabar Mart Putra dalam sebulan omzet dapat mencapai Rp300.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp45.000.000,00²² dan Ngabar Mart Putri dalam sebulan omzet dapat mencapai Rp400.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp45.000.000,00²³.

Di dalam Ngabar Mart juga terdapat sebuah distro yang menjual pakaian seperti pakaian sekolah, pakaian olahraga, dan pakaian untuk salat, sistem pembayarannya digabung menjadi satu di Ngabar Mart. Seluruh makanan, minuman, serta pakaian yang dijual disuplai oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Ngabar Bistro adalah unit usaha yang berada di dalam pondok pesantren, di asrama santri putra maupun di asrama

²¹ Wawancara, Ust. Chorul Anaam, selaku pengelola Ngabar Hostel

²² Wawancara, Ust. Fajri Jauharul Fuady, selaku pengelola Ngabar Mart Putra

²³ Wawancara, Ustdh. Nova Lailatul Istiqomah, selaku pengelola Ngabar Mart Putri.

santri putri, Ngabar bistro menjual makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang dijual tersebut dibuat oleh masyarakat sekitar yang menyertakan ke Ngabar Bistro. Ngabar Bistro putra buka pagi hari pada jam 06.00 – 07.00 WIB. Istirahat jam pertama sekolah pada 09.30-10.00 WIB, di sore hari buka pada jam 15.00 – 17.00 WIB, pada malam hari pada jam 19.15 – 20.00 WIB dan pada jam 21.00 – 22.00 WIB. Untuk penyeter makanan dan minuman di asrama santri putra berjumlah 60 orang, dan di asrama santri putri berjumlah 67 orang. Omzet Ngabar Bistro Putra dalam sebulan mencapai Rp300.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp60.000.000,00²⁴ Omzet Ngabar Bistro Putri dalam sebulan mencapai Rp200.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp12.000.000,00²⁵

Ngabar Laundry adalah unit usaha yang bergerak di bidang jasa pencucian, Ngabar Laundry dalam sehari menerima 400 kg. Pakaian, pakaian tersebut berasal dari kampus putra dan kampus putri.

²⁴ Wawancara, Ust. Ahmad Zaidan Nazily Pengelola Ngabar Bistro Putra

²⁵ Wawancara, Ustdh. Anzalna Rahmah selaku Pengelola Ngabar Bistro Putri

Ngabar Laundry dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: Ngabar Laundry Produksi, Ngabar Laundry Putra dan Ngabar Laundry Putri. Di dalam asrama kampus putra dan putri terdapat *stand* penerimaan jasa *laundry*, seluruh pendataan dan pembayaran dilakukan ditempat tersebut. Ketika setelah waktu jam buka *stand laundry*, pengelola Ngabar Laundry akan mengantarkan pakaian yang akan di laundry tersebut ke Ngabar Laundry Produksi menggunakan kendaraan khusus laundry. Ngabar Laundry produksi memiliki 6 karyawan, dan memiliki tugas yang berbeda-beda yaitu 2 karyawan khusus menangani bagian pencucian dan pengeringan, dan 4 karyawan bagian penyetricaan dan packing pakaian, Ngabar Laundry juga memiliki 7 mesin cuci (6 mesin cuci untuk 8-15 kg pakaian, dan 1 mesin cuci besar untuk 20-60 kg pakaian), 1 mesin Pemeras pakaian, dan 6 mesin pengering pakaian (5 mesin pengering ukuran sedang dan 1 mesin pengering ukuran besar).

Seluruh pakaian yang di laundry dapat dikerjakan sendiri oleh Ngabar Laundry Produksi, akan tetapi Ngabar Laundry Produksi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk menerima jasa pakaian santri yang akan di laundry kan. Mereka

yang mendapatkan jatah laundry hanya masyarakat sekitar yang sudah menjalin kerja sama dengan Ngabar Laundry. Ada 16 warga yang sudah terdaftar di Ngabar Laundry, pakaian yang diberikan oleh Ngabar Laundry untuk di-laundry kepada warga tersebut hanya di setiap hari Minggu saja. Penyelesaian *laundry* pakaian maksimal 2 hari. Omzet yang dicapai oleh Ngabar Laundry dalam sebulan mencapai Rp30.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp10.000.000,00²⁶ Ngabar Laundry selain memberikan jasa *laundry*, juga mempunyai terobosan baru yaitu membuat parfum *laundry* yang dapat dipasarkan ditoko-toko masyarakat sekitar. Saat ini parfum *laundry* disetorkan ke Ngabar Mart Putra, Ngabar Mart Putri, dan NBC Swalayan. Ngabar Laundry dalam sekali produksi parfum mencapai 150 botol. Parfum ini diproduksi dengan beberapa varian aroma seperti Sakura, Red Downy, Bumble Gum, Snappy, dan Blossom. Harga perbotolnya adalah Rp24.500,00.

Dari seluruh unit usaha ini, ketika santri melakukan transaksi jual beli di sektor unit usaha tidak

²⁶ Wawancara, Ust. Ulung Tita Suharta selaku Manager Ngabar Laundry

lagi menggunakan uang tunai melainkan menggunakan *smart card* (kartu pintar). Santri menggunakan kartu ini sebagai pengganti dari uang tunai. Setiap santri wajib memiliki kartu ini. Cara kinerja kartu ini adalah sebagai alat transaksi di semua sektor unit usaha, setiap santri sudah memiliki nomor VA (Virtual Account) masing-masing. Dari seluruh keuntungan yang didapat, 80% disetorkan kepada bendahara yayasan pondok pesantren, yang dapat digunakan untuk membiayai operasional pondok pesantren dan 20% sebagai laba ditahan, Laba ditahan tersebut dapat digunakan untuk modal pengembangan unit usaha. 80% keuntungan yang disetorkan kepada bendahara yayasan pondok pesantren adalah salah satu wujud kemandirian pondok itu sendiri.

Kemandirian yang lain dalam bentuk pengurangan biaya SPP bagi santri kurang mampu, dan anak yatim, melakukan pembangunan gedung asrama santri tidak mengajukan proposal. Stok beras, sayuran yang dimasak untuk santri dan para guru disuplai langsung dari bagian pertanian. bagian penggilingan padi memberikan beras kepada karyawan pondok, guru-guru yang sudah menikah. Sehingga kemandirian

ekonomi di sebuah pesantren sangat berpengaruh terhadap eksistensi dan keberlangsungan seluruh kegiatan di pondok pesantren itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang muncul untuk mendapatkan jawaban pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ?
2. Bagaimana inovasi kegiatan ekonomi PT Ngabar Mandiri Sejahtera di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ?
3. Bagaimana dampak PT Ngabar Mandiri Sejahtera terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kegiatan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
2. Mengetahui inovasi kegiatan ekonomi PT Ngabar Mandiri Sejahtera di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
3. Mengetahui dampak PT Ngabar Mandiri Sejahtera terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dibidang ekonomi syariah tentang analisis kemandirian ekonomi pesantren, PT. Ngabar Mandiri Sejahtera di pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan rujukan bagi kalangan akademisi maupun praktisi.
2. Manfaat Praktis

Hasil dari karya ilmiah ini, bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan untuk IAIN Ponorogo serta adik-adik angkatan. Dapat memberikan kontribusi moril tentang kemandirian pesantren,

khususnya bagi pihak-pihak yang terkait. Bisa dijadikan bahan untuk pembelajaran dan evaluasi ketika menentukan beberapa program di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Secara spesifik, belum ada yang membahas tentang kemandirian ekonomi pesantren melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera khususnya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Akan tetapi terdapat beberapa peneliti yang meneliti terkait kemandirian ekonomi yang mengarah pengembangan ekonomi pesantren, diantaranya adalah karya dari Habibi Zaman RA (2008). *Bagaimana Modal sosial di dalam pesantren, pengembangan ekonomi pesantren, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang mendasari, proses terjadinya, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari*. Penelitian ini fokus terhadap modal sosial, serta pengembangan ekonomi pesantren.²⁷ Adapun kesimpulan dari tulisan di atas adalah bahwasanya modal sosial yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ngabar, yaitu memiliki pengaruh dalam tata kelola dalam lembaga yang berada di pesantren, pola

²⁷ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, (PSP Nusantara Press : 2018)

perilaku kepemimpinan terkait dalam hal pengembangan perekonomian yang berada di dalam pesantren. Dari hasil penelitian tersebut tergambaran suatu lingkup kelembagaan di PPWS. Modal sosial juga mempengaruhi eksistensi pesantren dalam mengembangkan perekonomian. Melalui modal sosial yang ada, tercipta pola interaksi dalam sikap pengelola secara sukarela dalam bekerja untuk pondok pesantren.

Kedua, Penelitian Ugin Lugina (2018) jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Penelitian ini lebih fokus strategi untuk menumbuhkan serta mengembangkan sifat kewirausahaan di pondok pesantren, menganalisis potensi pondok pesantren dalam mengembangkan perekonomian.²⁸ *Ketiga*, penelitian Mohamad Nadzir (2015) *Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, pesantren menjadi ladang berdakwah perubahan dakwah bilisan menjadi dakwah bi hal*. Penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi yang diberdayakan oleh pesantren.²⁹

²⁸ Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat*, Vol. 4, No.1, Maret 2018

²⁹ jurnal *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Volume VI/ Edisi I/ Mei 2015

Keempat, penelitian Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim (2019) Penelitian fokus terhadap kepesantrenan dan pemberdayaan ekonomi umat. Potensi yang dimiliki oleh pesantren berupa sumber daya yang dapat dijadikan sebagai pelopor pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Hal ini dapat dilakukan oleh pesantren untuk mengadakan pemberdayaan ekonomi umat. yang memiliki beberapa aspek diantaranya lapangan pekerjaan, peluang usaha yang dilakukan, pendirian badan usaha, lembaga keuangan, lembaga sosial pesantren dan edukasi terhadap santri. Beberapa aspek tersebut bisa dikembangkan kembali menjadi beberapa program yang lebih terperinci terarah, dan terukur. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren dapat dijadikan lahan untuk berdakwah yang memiliki prinsip untuk mensejahterakan masyarakat, serta mengedukasi masyarakat tentang ekonomi Islam.³⁰

Kelima, penelitian Toha Maksu, Muh Barid Nizarudin Wajdi (2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebuah pesantren adalah institusi budaya, yang keberadaannya muncul atau dianggap ada karena adanya sebuah inisiatif dari tokoh masyarakat. Pesantren merubah posisi yang

³⁰ Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding. Vol. 2, 2019, 133-140

bermula sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun berubah menyikapi juga tentang persoalan yang berada di masyarakat seperti ekonomi, sosial, dan politik. Sebuah program yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian serta jiwa santri dalam wirausaha dapat dilaksanakan program berupa *santripreneurship*, yang dilakukan di dalam pesantren.

Dari beberapa telaah pustaka di atas diketahui bahwa ekonomi pesantren sangat memiliki pengaruh terhadap kemandirian pesantren itu sendiri dan juga kepada masyarakat, Mereka merasakan dampak positif jika pesantren tersebut memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak menggunakan cara statistik atau tidak menggunakan model hitungan, namun proses yang digunakan adalah sebuah temuan yang bermanfaat dan memrlukn perhatian serius terhadap bebrbagai hal yang sekiranya dianggap perlu. Metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (*natural setting*).³¹

Penelitian yang digunakan berjenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu kegiatan ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau objek dalam penelitian ini adalah PT Ngabar Mandiri Sejahtera didirikan di Ponorogo berdasarkan Akta Notaris Yuniantoro, SH.M.Kn. Nomor : 40 tanggal 29 Januari 2020. Mulai beroperasi pada tanggal 12 Juli 2020. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang retail, mode, makanan dan minuman, properti, aktivitas kesehatan, jasa perjalanan dan sumber daya alam. Perusahaan berkedudukan di Ponorogo yang berlokasi di Kawasan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Jl. Sultan Agung RT 001/ RW 001. Desa. Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

PT Ngabar Mandiri Sejahtera yang berada di Pondok Ngabar. PT Ngabar Mandiri Sejahtera dinaungi oleh

³¹Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)., hlm. 49

lembaga yang bernama Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (YPPW-PPWS Ngabar). PT Ngabar Mandiri Sejahtera memiliki beberapa unit usaha yaitu: NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Ngabar Laundry, Cafeteria Al Azhar, dan Ngabar Trans. Peneliti ingin meneliti di tempat ini karena ini salah satu perseroan terbatas yang ada di pondok pesantren. Umumnya yang bergerak disebuah pondok pesantren adalah yayasan, karena yayasan adalah sebuah lembaga sosial, maka PT Ngabar Mandiri Sejahtera menjadi salah satu bidang yang fokus terhadap kegiatan ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

2. Sumber Data

Hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah data, data dapat mempengaruhi hasil dari hasil penelitian berupa kualitas data yang dihasilkan terkait instrument, dan kualitas pengumpulan data.³² Sumber data yang digunakan bisa berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang dimaksud sumber data primer

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm.93

adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung atau data yang diberikan kepada pengumpul data secara langsung sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan oleh pengumpul data selaku peneliti tidak secara langsung melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen.³³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan datanya dilakukan secara natural/ kondisi alamiah tidak ada rekayasa. Teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara intens (mendalam) dan dibantu dengan adanya dokumentasi.³⁴ Sumber data primer pada penelitian ini berupa ucapan serta tindakan dari narasumber yang memiliki wewenang atau memiliki keterikatan serta dokumen tertulis sebagai data sekunder. Narasumber data untuk penelitian ialah:

- a. Pengurus Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (YPPW-PPWS NGABAR)
- b. Pengurus PT Ngabar Mandiri Sejahtera

³³*Ibid.*, hlm.308

³⁴*Ibid.*, hlm.309

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk mengumpulkan beberapa data yaitu dengan cara:

a. Observasi

Peneliti terjun langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengamat sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan terhadap objek penelitian. Setelah melakukan pengamatan secara langsung, peneliti membuat catatan-catatan penting sebagai hasil pengamatan yang telah dilakukan dan menyesuaikan data dengan permasalahan yang dikaji tentang kemandirian ekonomi pesantren melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

b. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya kedua belah pihak yang saling bertukar informasi serta ide, dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dijadikan sebuah data penting.³⁵ Wawancara dipakai untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 207.

yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁶ Responden dalam penelitian ini adalah Pengurus Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (YPPW-PPWS NGABAR) dan pengurus PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu Langkah penelitian untuk mendapatkan data yang akurat melalui catatan, foto yang bisa diamati, dan memiliki keterkaitan terhadap masalah yang akan diteliti, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat, yang nyata, tidak dari hasil gagasan, ide, ataupun pemikiran seseorang. Data tersebut digunakan untuk dijadikan sumber yang nyata, dan sebagai bukti untuk pengujian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai kemandirian ekonomi pesantren dan inovasi kegiatan ekonomi PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.194.

4. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan-hubungkan, memisah-misahkan dan mengelompokan data yang ada sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang benar. Analisis data yang digunakan adalah analisis data non-statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian-uraian deskriptif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan hingga setelah selesai di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian ini diawali dengan memaparkan latar belakang permasalahan guna memaparkan awal keterkaitan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengupas masalah dan kemudian diangkat sebagai bahan tesis, maka peneliti membagi dalam penelitian ini ke dalam beberapa bab, antaranya:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini berfungsi sebagai gambaran dasar dari seluruh isi tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, metode penelitian,

metode pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II: Teori pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Pada bab ini memaparkan terkait dengan acuan dasar teori yang akan digunakan dalam mengkaji data-data empiris yang diteliti, antaranya: teori modal sosial dalam pengembangan ekonomi, modal sosial lembaga dan tatakelolanya, pesantren dan pengembangan ekonomi, tujuan pengembangan ekonomi pesantren, pola pengembangan ekonomi dalam pesantren, peran modal sosial bagi pengembangan ekonomi, kemandirian ekonomi, dan indikator kemandirian.

BAB III: Data umum tempat penelitian. Pada bab ini memaparkan terkait Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, sejarah, letak geografis, profil singkat, jumlah tenaga kerja pengajar, visi dan misi, serta struktur PT Ngabar Mandiri Sejahtera, kegiatan kemandirian ekonomi, unit usaha, inovasi kegiatan ekonomi serta dampak PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

BAB IV: Pada bab ini memaparkan terkait Analisis kemandirian ekonomi PT Ngabar Mandiri Sejahtera, analisis kegiatan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan analisis inovasi ekonomi

BAB V: Penutup, pada bab terakhir ini mencantumkan terkait dengan kesimpulan, saran-saran, daftar kepustakaan, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.



BAB II
TEORI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN
EKONOMI PESANTREN

A. Modal Sosial bagi Pengembangan Ekonomi Lembaga

1. Teori Modal Sosial dalam Pengembangan Ekonomi

Dalam teori yang digunakan untuk melakukan pengembangan ekonomi dalam sebuah lembaga atau yang lainnya adalah merupakan suatu gagasan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya tidak dapat terpisahkan. Hubungan di dalam komunitas atau berkelompokan perlu dijaga dengan baik agar tercapainya tujuan yang telah dilakukan kerjasama sebelumnya. Kepercayaan menjadi landasan terbaik untuk memiliki kekuatan jaringan kerja. Ini adalah hal yang terpenting sebelum menjalin kerjasama, perlu adanya kepercayaan dari kedua belah pihak agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, bidang ekonomi yang berhadapan

langsung dengan masyarakat.³⁷ Jika dilihat dari sudut kelembagaan, modal sosial memiliki kepercayaan dalam berperan memberikan bantuan secara individu ataupun secara organisasi perusahaan dan bangsa demi mencapai kesejahteraan serta keberhasilan dalam pembangunan. Seperti ulasan Fukuyama dalam, *Sosial Capital and Development: The Coming Agenda* yang mengatakan modal sosial merupakan prakondisi untuk keberhasilan suatu pembangunan.³⁸ Ada dua karakteristik penelitian dalam mengkaji modal sosial yang dapat dikorelasikan terhadap pengembangan ekonomi yaitu, penelitian hulu yang mencari landasan teoritis. Penelitian ini mencari sebuah titik temu antara kedua hal yaitu modal sosial dan pengembangan ekonomi yaitu penelitian hilir, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa sebuah dampak yang terjadi akibat adanya modal sosial terhadap pengembangan ekonomi Mendapatkan

³⁷ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabarr* (PSP Nusantara Press : 2018), hlm. 25

³⁸ *Ibid.*, hlm. 26

modal ekonomi adalah merupakan tujuan dari perspektif transaksi yang bersifat rasional dalam menganalisis pertukaran dalam kegiatan ekonomi. Kepentingan ini terjadi dalam aspek transaksi pertukaran dengan perantara oleh uang dan harga.³⁹ Motivasi yang terkuat dalam transaksi ini adalah dalam memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Modal sosial yang dapat dijalankan dalam sebuah kegiatan untuk mengalokasikan kegiatan perekonomian secara baik, efisien, apabila sebuah pasar tidak lagi dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.⁴⁰ Dalam hal inilah modal sosial dapat berjalan sesuai dengan perannya. Terkait barang publik yang berbentuk suatu perpindahan produksi dan pengelolaan suatu barang dan jasa kepada individu yang akan meningkatkan tanggung jawab dan hubungan erat terhadap komunitas atau kelompok sehingga efisiensi terhadap barang publik itu dicapai dengan baik, seperti keberhasilan dalam mengurangi penunggang bebas.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 26

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 28

Modal sosial juga dapat diyakini memberikan sebuah pengaruh yang kuat dalam terbentuknya sebuah kerjasama yang berada dilingkungan sebuah lembaga. Di dalam lembaga terdapat sebuah komunitas atau kelompok individu. Tatakelola sebuah lembaga dapat ditinjau dengan dua penjelasan, melihat seberapa jauh teori modal sosial tersebut bersinggungan langsung dengan lembaga, Pembahasannya selanjutnya tentang cara pandang sebuah modal sosial dengan lembaga lainnya, membahas tentang elemen penting dalam sebuah modal sosial serta peran yang dilakukan dalam lembaga.

a. Hubungan Modal Sosial dengan Tata Kelola Lembaga

Penjelasan terkait teori modal sosial dalam Lembaga, memiliki 4 pandangan yang bisa dilakukan, yaitu pandangan komunitarian, pandangan jaringan, pandangan kelembagaan, pandangan sinergi.

Pertama pandangan komunitarian, yaitu: memandang modal sosial dengan bentuk lokal seperti klub, paguyuban, asosiasi serta kelompok

lainnya. Pandangan ini melihat tentang seberapa besar jumlah dan keeratan suatu kelompok dalam sebuah komunitas. pandangan yang dilakukan dengan menganggap modal sosial merupakan sesuatu yang baik dan memiliki nilai yang positif yang dapat membantu dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan untuk komunitas. Pandangan seperti ini bermanfaat digunakan untuk menganalisa kemiskinan dengan memusatkan ikatan sosial yang dijadikan sebagai instrumen untuk membantu kaum miskin dalam mengelola sebuah risiko yang dihadapi.⁴¹

Kedua pandangan jaringan, yaitu penekanan dalam asosiasi vertikal dan horizontal di antara orang terhadap komunitas yang ada. Pandangan ini difahami sebagai sebuah ikatan karena memiliki kekuatan hubungan dalam sebuah komunitas yang membantu setiap keluarga dan komunitas sebuah identitas dengan adanya hal tersebut dapat saling memberikan bantuan sehingga tercapailah tujuan bersama. Selanjutnya modal sosial menjadi sebuah peran yang menjembatani ikatan antar komunitas

⁴¹ *Ibid.*, hlm.31

yang tidak melihat keragaman sosial, agama, etnis, gender, dan status ekonomi.

Ketiga pandangan kelembagaan menjelaskan jaringan dari sebuah komunitas atau kelompok individu serta masyarakat sipil merupakan bentukan dari hasil sistem politik, hukum dan lingkungan yang terjadi. Kekuatan dan kemampuan yang ada pada suatu komunitas dalam melaksanakan sesuatu tergantung pada kualitas secara formal dalam kelompok tersebut. Hal ini terlihat jelas bahwa kualitas kelembagaan mempengaruhi kualitas jaringan kerja dan tata kelola yang dihasilkan.

Keempat pandangan sinergi, menghimpun dua konsep. Pandangan untuk ini berpendapat sinergi antara pemerintah swasta dan masyarakat, dibutuhkan untuk dapat mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk menciptakan keberhasilan dalam pembangunan.

Dalam penjelasan terkait empat perspektif modal sosial tidak dapat terlepas dari sebuah kumpulan individu, kelompok, komunitas, organisasi baik kecil maupun yang besar. Modal sosial akan berjalan dengan baik apabila

berinteraksi dengan struktur sosial. Modal sosial juga bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong seorang partisipan dalam bertindak bersama secara lebih efektif demi mencapai tujuan bersama.⁴²

2. Modal Sosial Lembaga dan Tatakelolanya

Dalam sebuah institusi seluruh keleluasaan manusia dalam bertindak terbentuk melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia. Lembaga memiliki aturan formal atau kode etik informal yang telah disepakati bersama antara modal sosial dan pengembangan ekonomi dalam lembaga.⁴³ Elemen pokok dalam terbentuknya modal sosial terdapat empat elemen dasar, yaitu saling mempercayai, norma, adanya hubungan timbal balik dalam kebaikan dan jaringan kerja. Proses terwujudnya sebuah tatanan suatu kelembagaan yang baik terdiri dari ke empat unsur modal sosial yaitu memiliki arti serta peran yang penting dari potensi kesiapan masyarakat, untuk saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.

⁴² *Ibid.*, hlm.35

⁴³ *Ibid.*, hlm.30

Kerjasama ini dilakukan melebihi batasan persamaan, kekeluargaan, dan pertemanan.

Saling percaya merupakan sumber energi kolektif dalam bermasyarakat, karena dengan ini membangun institusi-institusi akan lebih mudah mencapai kemajuan dan mempengaruhi semangat dan kemampuan berkompetisi secara sehat di tengah masyarakat.⁴⁴ Adanya *trust* dapat melahirkan kerjasama, sifat toleransi, dan menghargai pendapat. Ciri dari adanya modal sosial yang kuat adalah apabila dalam suatu komunitas atau kelompok memiliki sifat kecenderungan dalam sikap tukar menukar dalam kebaikan.⁴⁵ Memiliki sikap kecenderungan dalam sikap tukar menukar dalam kebaikan dengan didasari atas rasa saling percaya akan mewujudkan kerekatan dan keikutsertaan sosial. Hal tersebut dapat mengurangi risiko konflik di antara individu atau kelompok. Norma memiliki peran penting dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang berkembang di masyarakat.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.37

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.38

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.40

Norma agama yang melekat pada sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja. Norma atau aturan merupakan instrumen penting untuk menjaga dan mengatarkan suatu lembaga pada sebuah tata kelola yang baik. Jaringan kerja (*network*) atau jaringan sosial, yang merupakan aset penting yang memiliki nilai tinggi. Hal tersebut menjadikan hubungan timbal balik yang menguntungkan seperti halnya bentuk modal yang diinvestasikan disebuah proyek dan diharapkan mendapatkan hasil atau keuntungan dari investasi tersebut. Modal usaha tidaklah dapat berdiri atau dibangun hanya dengan satu orang saja, melainkan terdapat sebuah perkumpulan individu, yang selalu memperhatikan serta melaksanakan nilai-nilai yang melekat pada kelompoknya. Jaringan kerja ini dalam agama disebut silaturahmi, sikap seperti ini dapat mendatangkan hubungan yang melapangkan dan melancarkan rezeki.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.43

3. Modal Sosial Ekonomi dan Pengembangannya di Lembaga

Modal sosial menjadi sebuah aset yang memiliki nilai dikarenakan dapat memberikan basis dasar bagi kohesi sosial dan dapat mendorong seseorang atau komunitas untuk bekerjasama antara satu dengan yang lainnya. Dalam membangun sebuah komunitas atau organisasi yang kuat perlunya konsep yang matang. Konsep tersebut dilakukan untuk menghasilkan sebuah gagasan sebagai acuan untuk melaksanakan sebuah inovasi. Pengetahuan yang dimiliki di dalam komunitas menjadikan modal untuk melahirkan inovasi baik berbentuk fisik maupun manajemen, untuk mendapatkan hasil tersebut perlu adanya keahlian, karena keahlian ini merupakan nilai tambah dalam merebut pasar.⁴⁸

Kerjasama sukarela lebih sering terjadi secara mudah di dalam komunitas yang mewarisi sejumlah modal sosial berupa aturan-aturan, pertukaran timbal balik serta jaringan-jaringan kesepakatan

⁴⁸Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar*. (PSP Nusantara Press : 2018), hlm. 51

bersama antar-masyarakat. Kepercayaan dalam kehidupan bersosial adalah faktor penting dalam memudahkan kerja sama dengan sukarela dapat dibangun dengan dua hal, yaitu norma hubungan timbal balik dan jaringan yang kuat. Norma saling membantu satu sama lain dapat mengendalikan sebuah perilaku oportunis secara efisien serta dapat meningkatkan sebuah *trust*.⁴⁹

B. Pesantren dan Pengembangan Ekonomi

1. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren ialah sebuah lembaga yang keberadaannya sebagai wujud perkembangan suatu sistem dalam pendidikan nasional. Secara historis lembaga tersebut identik dengan keislaman serta menunjukkan tentang keaslian Indonesia.⁵⁰ Asal kata pesantren berasal dari kata santri dengan tambahan di awal “pe” dan diakhir tambahan “an” yang diartikan sebagai tempat tinggal bagi santri. Pesantren adalah sebuah lembaga yang terjun dalam kependidikan tradisional Islam yang memiliki tujuan agar lulusannya memahami, menghayati,

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.48

⁵⁰ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.17

serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat. pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajarannya, melainkan juga sebagai tempat *training* atau latihan bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat.

Menurut Nurcholish Madjid, pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman, akan tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Sebab lembaga serupa pesantren sebenarnya sudah ada sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara pada abad ke-13.⁵¹ Pondok pesantren berperan sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama, lembaga yang dapat mencetak sumberdaya manusia, dan lembaga yang memiliki kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat, serta pondok pesantren dipahami sebagai sebuah institusi yang terlibat aktif dalam suatu proses perubahan sosial.⁵² Pondok pesantren memiliki modal sosial dalam melakukan perubahan

⁵¹ *Ibid.*, hlm.3

⁵² *Ibid.*, hlm.53

sosial. Modal yang dimiliki dapat digunakan dan diarahkan untuk perubahan-perubahan sosial menuju arah yang lebih baik. Dalam mengembangkan suatu pondok pesantren perlu adanya jaringan, kepercayaan, nilai serta norma dan dapat membangun, memelihara hubungan timbal balik yang memiliki sifat yang positif antara hubungan internal dan eksternal pondok pesantren. Jika hal tersebut dilakukan akan dapat menyelesaikan problematika kelembagaan dan dapat mengembangkan dasar kekuatan ekonomi melalui unit usaha pesantren, sehingga memiliki pengaruh peningkatan kepercayaan atau *trust* masyarakat terhadap pesantren. Modal sosial dapat menjadi alat tata kelola lembaga dalam pengembangan ekonomi.

2. Tujuan Pengembangan Ekonomi Pesantren

Pengembangan ekonomi pesantren memiliki tujuan internal dan eksternal. Tujuan secara internal, yaitu pengembangan ekonomi pesantren. Di antaranya untuk membentuk kemandirian, merawat, dan menjaga keutuhan fisik yang dimiliki oleh pondok pesantren serta untuk operasional pondok

dan juga kesejahteraan. Mewujudkan kemandirian tidak ketergantungan pesantren dalam bidang ekonomi terhadap kelompok atau pihak lain. Tujuan secara eksternal dalam hal pengembangan ekonomi pesantren diantaranya sebagai eksistensi pesantren yang berperan sebagai agen perubahan sosial, menjadi garda depan untuk kebangkitan umat yang mampu meningkatkan keswadayaan, kemandirian dan partisipasi masyarakat. Demi terwujudnya kemandirian pesantren dalam berbagai bidang tersebut, pesantren telah memiliki modal sosial yang sangat penting yaitu perkumpulan. atau komunitas yang terjalin dalam ikatan yang saling percaya dan sangat kuat, antara kyai, guru, santri, keluarga santri, alumni, keluarga alumni dan masyarakat sekitar.⁵³

3. Pola Pengembangan Ekonomi dalam Pesantren

Ada dua pola yang dapat digunakan untuk pengembangan ekonomi dilingkungan pesantren, yaitu: konsep tradisional dan konsep kelembagaan. Konsep tradisional dengan cara menyalurkan kepada harta benda sang kyai atau keluarga kyai

⁵³ *Ibid.*, hlm.128

yang dalam pengembangannya melibatkan para santri. Usaha dalam pengembangan ekonomi tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga kyai. Model ini menjadi prinsip saling menguntungkan, kyai berutang lahannya bisa dikelola, serta santri mendapatkan tambahan pendapatan dan sisa keuntungan untuk kyai digunakan untuk biaya operasional pondok.⁵⁴ Sedangkan pola pengembangan ekonomi berkonsep kelembagaan dapat dipahami sebagai kemampuan pengembangan dalam bidang ekonomi yang berbasis ada suatu lembaga, seperti adanya bentuk unit-unit usaha di dalam pesantren, yang memiliki tujuan untuk memperkuat biaya operasional pesantren.

Contohnya, suatu pesantren yang memiliki beberapa unit usaha yang produktif seperti dalam bidang pertanian, perdagangan, peternakan, dan jasa. Dari keuntungan unit usaha produktif tersebut pesantren dapat membiayainya sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain. Dengan

⁵⁴ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabak* (PSP Nusantara Press : 2018), hlm. 133

pengembangan ekonomi ini, pesantren telah mengalami kemajuan dalam hal tata kelola, karena sudah dalam bentuk institusi. Pola seperti ini telah memiliki kinerja yang terstruktur karena sudah dilembagakan.⁵⁵

C. Peran Modal Sosial bagi Pengembangan Ekonomi

1. Nilai Kepercayaan dalam Pengembangan Ekonomi

Istilah *trust* disebut dengan amanah. Hal tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan keimanan seseorang, bahkan hal tersebut memiliki lawan sikapnya yaitu kemunafikan. Ketika *trust* ini digunakan pada hubungan sosial ekonomi maka seseorang dalam kegiatan hariannya berusaha dalam memandang, berbicara, berperilaku serta bekerja harus mencerminkan sebagai orang yang dapat dipercaya.⁵⁶ Selain itu, membentuk *trust* dalam diri manusia adalah langkah awal yang menjadi pondasi dalam suatu hubungan ekonomi yang akan mengakibatkan adanya efek yang baik

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.134

⁵⁶ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar* (PSP Nusantara Press : 2018), hlm. 147

dalam sebuah organisasi. Jika di dalam organisasi itu *trust* baik maka hal tersebut menjadi modal penting terbentuknya pasar, yang akan melebar skalanya kepada komunitas atau perkumpulan orang yang lebih luas dan lebih mengakar dalam komunitas atau perkumpulan orang yang lebih banyak dan luas.⁵⁷

2. Resiprositas dalam Pengembangan Ekonomi

Menurut Fehr dan Gächter dimaknai dengan bentuk tanggapan dari perilaku dalam kebaikan, dengan sikap seperti itu agar jauh lebih baik dan diperkirakan oleh model kepentingan diri sendiri. Fenomena yang terjadi dalam proses resiprositas yang berjalan dengan waktu yang cukup lama, apabila dalam suatu lingkungan atau di dalam satu komunitas telah terjadi budaya yang melahirkan nilai-nilai kebersamaan. Resiprositas yang kuat dan baik adalah yang dapat melahirkan *trust* dan pertukaran kebaikan dalam lingkup kerjasama yang luas. Pertukaran kebaikan tersebut yang akan melahirkan sisi kemanfaatan ekonomi bagi

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.148

perorangan atau kelompok termasuk lembaga.⁵⁸ Nilai-nilai agama dan kepesantrenan yang menjadikan motivasi munculnya resiprositas, serta nilai-nilai ajaran agama Islam, serta panca jiwa pondok yang menjadi faktor dominan dengan adanya resiprositas masyarakat, ingin mendapatkan keberkahan dari sebuah kebaikan.

3. Nilai dan Norma Perilaku dalam Pengembangan Ekonomi

Adanya penguatan dalam hal nilai dan norma dalam berperilaku sangat penting karena nilai dan norma dalam berperilaku memiliki peran yang sangat besar dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam sebuah komunitas. Dalam perkembangan ekonomi, sebuah nilai dan norma dalam berperilaku dapat dijadikan pendorong transformasi sosial bagi memiliki peran untuk keberhasilan suatu perkembangan ekonomi.⁵⁹ Di ruang lingkup pengembangan ekonomi, kedisiplinan mempengaruhi keberhasilan

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.181

⁵⁹ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar* (PSP Nusantara Press : 2018), hlm. 190

pelaksanaan tata aturan yang berlaku pada suatu lembaga. Contoh lembaga dalam bidang ekonomi yang tetap merujuk pada tata nilai yang telah dianut atau dilaksanakan di lembaga, yaitu tetap berlandaskan pada nilai ajaran agama Islam.⁶⁰

4. Jejaring dalam Pengembangan Ekonomi

Sebuah komunitas atau sebuah individu memiliki jejaring yang dipandang sebagai bagian dari sebuah hubungan serta norma yang luas yang sangat memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan dan mengikatnya dalam jejaring. Jejaring mempengaruhi keberhasilan dalam aspek membangun dan mengembangkan ekonomi karena:

- a. Jejaring memiliki fungsi sebagai sumber informasi penting, yang dijadikan alat untuk mengkritisi dan mengidentifikasi serta menggali peluang usaha Ketika di masa awal memulai usaha;
- b. Jejaring yang kuat dalam lembaga sangat membantu dalam pola atau gaya menejemen yang konsisten dengan mempengaruhi eksistensi lembaga agar tetap bertahan dalam keadaan

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 192

yang berubah dengan sikap yang tidak menentu di luar lingkungan lembaga;

- c. Jejaring membantu mempermudah akses terkait keuangan atau pendanaan;
- d. Jejaring mempengaruhi terkait loyalitas karyawan atau anggota dalam suatu komunitas karena merasa dirinya menjadi bagian dari jejaring tersebut, dan hal ini adalah termasuk aset yang sangat penting dan berharga dalam sebuah komunitas atau tempat usaha.⁶¹

D. Wakaf

1. Pengertian Wakaf

Menurut ahli fiqih bahwa wakaf berasal dari kata wakaf atau waqf berasal dari bahasa Arab Waqafa. Asal kata Waqafa berarti menahan atau berhenti atau diam ditempat atau tetap berdiri. Kata waqafa-yuqifu-waqfan sama artinya dengan Habasa-Yahbisu-Tahbisan. Menahan barang yang diwakafkan dimaksudkan agar tidak diwariskan, digunakan dalam bentuk dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan, dipinjamkam dan sejenisnya. Sedangkan, pemanfaatannya dengan menggunakan

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 197

sesuai dengan kehendak pemberi wakaf tanpa imbalan.⁶²

Wakaf merupakan pengikatan harta atau barang untuk kemudian disodaqohkan manfaatnya. Oleh karena wakaf harus bersifat produktif. Hal ini lah yang kemudian diadopsi oleh Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 yang mendefinisikan wakaf sebagai perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.⁶³

2. Manfaat Wakaf

Manfaat wakaf secara umum adalah mengekalkan manfaat benda wakaf sesuai dengan tujuan wakaf, yaitu melembagakan manfaat benda wakaf untuk selama lamanya guna kepentingan ibadah dan keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi atau manfaat ini juga tentunya dapat

⁶² Nur Azizah Latifah, Mulyono Jamal, “Analisis Pelaksanaan Wakaf di Kuwait,” No. 1, Vol.6 (2019).

⁶³ Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf

diperluas dari praktik wakaf produktif di antara adalah:

- a. Melalui wakaf produktif, aset-aset wakaf yang berupa tanah-tanah kosong bisa dimanfaatkan dengan pembangunan sarana produktif, pertanian, perkebunan dan sebagainya, untuk kepentingan umat.
- b. Dana wakaf dari pengembangan wakaf produktif juga bisa membantu sebagian lembaga-lembaga pendidikan islam.
- c. Umat Islam dapat lebih mandiri dalam mengembangkan dunia pendidikan tanpa harus selalu bergantung pada anggaran pendidikan Negara yang memang semakin lama semakin terbatas.⁶⁴

E. Kemandirian Ekonomi

1. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Kemandirian merupakan suatu konsep yang dapat dihubungkan dengan pembangunan.⁶⁵ Konsep

⁶⁴ Isa Anshori, "Peran dan Manfaat Wakaf dalam Pengembangan Pendidikan Islam," No.1, Volume 3 (2018).

⁶⁵ Mukeri, "Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan bangsa," Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanara, 2012, dalam <https://jurnal.unpad.ac.id>.

ini adalah salah satu faktor yang amat penting dalam sebuah pembangunan. Konsep ini tidaklah mencakup terkait kecukupan diri dalam ekonomi melainkan faktor manusianya sendiri. Di dalam kemandirian terdapat sebuah unsur penemuan diri yang didasarkan pada suatu kepercayaan yang muncul dari dalam diri. Selain itu kemandirian ialah sebuah sikap yang diutamakan dalam diri serta menjadi kemampuan dirinya untuk mengatasi dari berbagai masalah yang terjadi, hal tersebut dilakukan memiliki tujuan yaitu agar tidak menutup diri dengan berbagai kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerjasama yang saling memberikan keuntungan. Salah satu tolak ukur sebuah keberhasilan yang menjadikan masyarakat adalah tidak bergantung pada orang lain.⁶⁶

Kemandirian ekonomi dapat diartikan seseorang atau sebuah lembaga yang mampu mengatur perekonomiannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁶⁷ Kemandirian dalam proses berfikir serta melakukan tindakan ataupun mengendalikan yang

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 186

akan diperbuat. Masyarakat memiliki kemandirian jika masyarakat memiliki kemampuan dalam berfikir dan memutuskan dan melaksanakan sesuatu yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuannya sendiri atau kemampuan yang dimiliki tersebut baik berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Selanjutnya kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.⁶⁸

Kemandirian seperti hal tersebut bisa dilaksanakan atau terwujud dengan melalui suatu proses belajar, tidak instan. Jika masyarakat mengikuti suatu proses belajar yang baik, maka secara perlahan akan mendapatkan daya atau kekuatan yang memiliki manfaat untuk mengambil sebuah keputusan secara mandiri.

⁶⁸ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, 80

2. Indikator Kemandirian Ekonomi

Dari pengertian kemandirian dalam ekonomi peneliti dapat menentukan beberapa indikator kemandirian ekonomi pesantren menjelaskan bahwa seseorang atau suatu lembaga dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a. Bebas Hutang Konsumtif

Hutang dalam penggunaanya dibagi menjadi 2 macam, yaitu: hutang produktif dan hutang konsumtif. Yang dimaksud dengan hutang produktif adalah hutang yang digunakan untuk pembelanjaan kebutuhan yang dapat memberikan penambahan penghasilan seseorang. Misalnya, untuk membuka usaha, untuk membeli tanah, sedangkan hutang konsumtif adalah hutang yang digunakan untuk pembelanjaan kebutuhan yang tidak dapat menambah penghasilan seseorang, contohnya membeli mobil, membeli Hp hanya untuk mengikuti tren gaya hidup.

b. Memiliki Keyakinan dalam Bisnis

Jika seseorang atau suatu lembaga memiliki suatu keyakinan, percaya untuk menjalankan suatu bisnis maka dia tidak akan menghindari dari bisnis yang dijalankan melainkan fokus terhadap bisnis terkait evaluasi, program, dan pengembangan bisnis tersebut. Dia akan selalu berinovasi mencari hal yang baru dan mencari cara agar bisnis terus membaik.

c. Memiliki Investasi

Menanamkan modal dalam suatu usaha disebut juga dengan Investasi. Hal tersebut bukan hanya menanamkan modal berupa uang saja, bisa juga tenaga dan pikiran. Seseorang yang telah memiliki investasi di suatu usaha, dipastikan telah memiliki pandangan jauh ke depan karena sudah mempersiapkan sedini mungkin, yaitu melihat bagaimana hasil akhir dari sebuah proses usaha yang telah berjalan. Bahkan jika suatu investasi mengalami kegagalan dia tidak akan lemah melainkan akan tetap mendapatkan keuntungan yaitu seorang investor memiliki pandangan yang semakin tajam.

d. Mampu Mengelola Arus Kas Uang (*Cash Flow*)

Aliran sebuah dana yang masuk serta pengeluaran dana dari seseorang disebut dengan arus kas uang. Aliran uang masuk sering disebut dengan pendapatan sedangkan aliran uang keluar disebut dengan pengeluaran /pembelanjaan. Dikatakan baik jika sebuah arus kas keuangan seseorang pendapatannya lebih banyak dari pada pengeluarannya serta memiliki dana untuk diinvestasikan. Sebaliknya, dinilai tidak baik jika sebuah arus kas keuangan seseorang pengeluarannya lebih banyak dari pada pemasukannya. Yang mengakibatkan jika ingin memnuhi pengeluarannya harus mencari pinjaman bahkan menjual aset yang dimiliki.

e. Siap Mental terhadap Gangguan Finansial

Seseorang atau lembaga dikatakan siap secara mental, ketika memiliki modal, pengalaman yang cukup, tabungan bahkan asuransi. Kesuksesan seseorang dalam kemandirian ekonomi akan menjadi hal yang penting karena menjadi aspek yang muncul terbanyak mendominasi. Suka duka dalam menjalankan suatu bisnis/usaha bagi pelaku

usaha pasti mengalaminya. Hal tersebut mampu memberikan efek yang baik karena mental mereka bisa bangkit ketika mengalami jatuh dalam berbisnis, dan akan dievaluasi. Dampak pada pelaku bisnis tersebut lebih cepat berhasil karena memiliki pengalaman serta mental yang kuat.



BAB III

DATA UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Gambar Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Nama Ngabar merupakan nama desa yang berada di kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa tersebut dibagi menjadi 5 dusun, yaitu: Ngabar bagian Timur, Ngabar Tengah, Ngabar bagian Ngabar, Genengan dan Bulusan. Dengan berjalanya waktu, tahun ke tahun, nama Ngabar menjadi nama desa yang identik dengan salah satu pondok di Ponorogo yang berada di kecamatan Siman, tepatnya di desa Ngabar.

Pondok tersebut bernama Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Pada tahun 1920-an seorang KH. Muhammad Thoyyib beliau merupakan seorang tokoh yang terkenal yang menjadi seorang kyai di desa Ngabar. Selain menjadi seorang imam di masjid, beliau adalah seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an di sebuah langgar/surau yang dikenal pada waktu itu dengan

sebutan musala bagian selatan. Di bagian utara Desa Ngabar juga terdapat musala yang diurus oleh keluarga Imam Bukhori. Beliau adalah bilal di musala tersebut, kedua musala tersebut adalah pusat Pendidikan tentang agama Islam yang keberadaanya di desa Ngabar.

Penduduk desa Ngabar mayoritas adalah muslim, mereka hidup dengan guyub, akan tetapi tingkah laku serta pergaulan waktu itu tidaklah mencerminkan mereka seorang muslim. Pada saat itu kemaksiatan yang terjadi dianggap lumrah/hal biasa. Satu hal yang dianggap lumrah adalah ketika seseorang ke masjid pada saat bulan Ramadan, hari raya idul fitri atau idul adha, akan tetapi mereka melakukan perbuatan judi (*gemblakan*).

Mereka juga menyembah pohon besar yang dianggap keramat. Perjudian dan tahayul membuat mereka malas bekerja sehingga ada warga masyarakat yang pindah ke kabupaten lain. Sawahnya mereka sewakan, mereka sewakan kepada orang lain karena tidak sanggup untuk mengolahnya sendiri disebabkan karena rusaknya mental serta memiliki sifat kemalasan sehingga kehilangan etos dalam bekerja. Keadaan seperti itu yang mengakibatkan KH. Mohammad Thoyyib, terjun langsung ke masyarakat untuk

mengajarkan agama Islam. Kemudian sekelompok orang yang membantu KH. Muhammad Thoyyib dalam mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat, mereka adalah H. Imam Bukhori, Kasandimenjo, Mustawi, dan Semangun.

Di masa Colonial Jepang, ada beberapa pemuda asli Desa Ngabar yang belajar di beberapa pondok seperti pondok salafiyah Joresan, Tegalsari, dan melanjutkan ke pondok Modern Gontor. Pemuda tersebut adalah putra dari KH. Muhammad Thoyyib, yaitu Ahmad Thoyyib dan Ibrahim Thoyyib, serta ikut juga Imam Badri, beliau adalah seorang putra dari H. Imam Bukhori. Dari sinilah dimulai pengkaderan agama Islam di Desa Ngabar. Terjadi tantangan yang dialami pada waktu itu. Banyak terjadi benturan antara golongan yang mempertahankan tradisi lama dengan kelompok yang kontra terhadap tradisi lama, serangkaian ujian yang dialami oleh keluarga pendiri, simpatisan dan santri.

Ada fitnah yang ditujukan kepada Ahmad Thoyyib, yang pada saat itu beliau amenjabat sebagai kepala sekolah madrasah. Selain dikucilkannya keluarga KH. Muhammad Thoyyib dari kalangan masyarakat, jika ada seseorang yang mendekati keluarga tersebut maka akan mendapatkan masalah yang besar. Kejadian tersebut

terjadi selama 6 bulan lamanya. Pengucilan itu berakhir ketika pelaku utamanya masuk dalam penjara. Besar nya ujian yang dialami sampai KH. Muhammad Thoyyib berpesan kepada putranya yaitu Ahmad Thoyyib dan Ibrahim Thoyyib *“Le...lek aku mati, sungginen karo adhimu menyang kuburan”*.

Di tahun yang sama, tepatnya pada bulan Syawal (Agustus tahun 1948) menjelang terjadinya peristiwa G-30S PKI, kediaman milik Sama'un/Ny. Siti Aisyah Thoyyib dibakar. Para penjahat mengancam akan mengambil kas madrasah berupa padi. Hal ini disebabkan adanya pertentangan antara kelompok Ahmad Thoyyib dengan kelompok pemuda pendukung gemblakan. Para santri yang ingin belajar menimba ilmu ke madrasah juga mendapatkan hambatan, berupa hadangan dari sekelompok orang. Sehingga untuk bisa belajar di madrasah mereka harus menyamar menjadi penggembala yang akan mengambil rumput dengan keranjang sehingga buku dan pakaiannya mereka letakkan di dalamnya. Demikian pula yang dilakukan oleh santri putri, mereka menyamar ketika akan berangkat ke madrasah, begitu gencar juga dilakukan oleh kelompok penentang dengan berusaha membuat masjid dan madrasah tandingan. suasana menjadi tidak

baik-baik saja dikarenakan bersamaan dengan meletusnya pemberontakan yang dilakukan oleh PKI di daerah Madiun, Dari seluruh kejadian itu hampir membuat lembaga di ambang kehancuran. Usaha gigih agar madrasah tetap bertahan hal tersebut dilakukan oleh Ahmad Thoyyib. Kemampuan dalam menjalankan serta menghidupkan lembaga tersebut tak terlepas dari semangat yang selalu diberikan oleh ayahnya yaitu KH. Muhammad Thoyyib, akhirnya pada tahun 1950, berdirilah lembaga yang bernama Tarbiyatul Athfal Al Manar.

Tarbiyatul Athfal Al Manar dipelopori oleh 2 orang putra dari KH. Muhammad Thoyyib. Kemudian pada tahun 1958, berubah namanya dari Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Al Islamiyah (MD.BUI) menjadi madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda. Sejak saat itu juga ikatan madrasah-madrasah yang bergabung dalam BUI tidak berfungsi. Pada tahun 1958 berdirilah madrasah tingkat menengah pertama atau sering dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Lembaga pendidikan tersebut berdiri sebagai wadah para santri yang telah menamatkan pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah agar dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Kepala sekolah waktu itu adalah Fadhil bin Imam

Hanafi sampai tahun 1961 beliau ditunjuk langsung oleh KH. Mohammad Thooyib.

Pada tahun 1961 KH. Ibrahim Thooyib, yang waktu itu masih menjadi staf pengajar di Pondok Moderen Darussalam Gontor menghadap kepada KH. Imam Zarkasyi, selaku direktur Kulliatul Muallimin Al Islamiyyah (KMI). Beliau saat itu, memohon agar para santri yang belum diterima di KMI agar dibawa ke Ngabar. Permohonan ini disetujui. Dari 100 orang yang belum diterima, 9 orang diantaranya mau mondok di Pondok Pesantren Ngabar. Sembilan santri pertama tersebut yang kemudian menjadi cikal-bakal nama Pondok Ngabar, menjadi “Pondok Pesantren Wali Songo”. Mereka berasal dari Jawa dan Luar Jawa.⁶⁹ Secara filosofis pemberian nama itu agar para santri bisa mengingat sekaligus mewarisi jasa-jasa para wali di dalam dakwah menyiarkan ajaran agama Islam. Kejadian pasca kejadian Gestapu (Gerakan September Tiga Puluh) atau sering disebut dengan G30 S PKI tahun 1965 merupakan momentum titik balik karena di awal

⁶⁹ Nama sembilan santri pertama adalah: 1. Ahmad dari Pacitan, 2. Kawakib dari Pacitan, 3. Ahmad Nawawi dari Banten, 4. Mahmud Sulaiman dari Riau, 5. Sahan dari Riau, 6. Harun al- Rasyid dari Kalimantan, 7. Ainur Rofiq dari Ujung Pandang, 8. Muhasyim dari Yogyakarta, dan 9. Khomsani dari Banten.

kelompok yang kontra terhadap kegiatan pendidikan di Pondok Ngabar beralih menjadi pro terhadap kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Ngabar.

Semua ini terjadi setelah KH. Ibrahim Thoyyib, meyakinkan dan menjamin bahwa masyarakat tersebut tidak bersalah kepada aparat keamanan yang sedang mengeluarkan operasi dengan sandi membersihkan anggota PKI samapai ke akar-akarnya. Sehingga eksekusi hukuman mati pun tidak terjadi, Selain KH. Ibrahim Thoyyib ada tokoh lain menjadi pionir di masyarakat sekitar pondok Pesantren Ngabar, yaitu adalah KH. Ahmad Thoyyib serta para sahabatnya, seperti KH. Imam Badri memiliki peran besar dengan yang selalu aktif mendukung pendidikan keagamaan di Desa Ngabar dari awal perintisan sampai berdirinya lembaga Ponodk pesantren Wali Songo Ngabar, juga memiliki peran yang besar. Ketekunan yang di lakukan para pendiri, pada kegiatan Pendidikan dan pengajaran penuh dengan kesabaran dalam menghadapi segala tantangan akhirnya membuahkan hasil berupa penerimaan oleh mayoritas warga desa dan sekitar. Bahkan dalam perjalanannya proses kedekatan antara lembaga Pondok Pesantren Ngabar dan masyarakat sekitar melahirkan kerjasama saling menguntungkan

kedua belah pihak. Masyarakat dengan sukarela berkontribusi mendukung Pondok Pesantren Ngabar.

2. Letak Geografis dan Profil Singkat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pesantren Wali Songo Ngabar (Pondok Ngabar) berada di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Berdiri pada 4 april tahun 1961, didirikan oleh KH. Mohammad Thoyyib dan dibantu oleh kedua putranya, yaitu: KH. Ibrahim Thoyyib dan KH. Ahmad Thoyyib. Sebelum berdirinya pesantren ini, KH. Mohammad Thoyyib telah melaksanakan kegiatan pendidikan di kalangan masyarakat Ngabar dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah Bustanul Ulum Al-Islamiyyah pada tahun 1946, yang dipimpin oleh KH. Ahmad Thoyyib. Madrasah ini berkembang lagi dengan berdirinya Tarbiyatul Athfal Al-Manaar setingkat taman kanak-kanak. setelah pengikraran pondok pada tanggal 4 April 1961, ada jenjang selanjutnya setingkat Mts dan MA yang kini lebih dikenal dengan sebutan Tarbiyatul Mu'allimin /Mu'allimat Al-Islamiyyah.

Setelah KH. Mohammad Thoyyib wafat pada tahun 1963, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh KH.

Ibrahim Thoyyib yang pada saat itu beliau berumur 38 tahun. Di bawah kepemimpinan beliau Pondok Pesantren Ngabar lebih berkembang hingga mampu membuka kampus putri untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah – Madrasah Aliyah pada tahun 1980. KH. Ibrahim Thoyyib telah mewakafkan Pondok Pesantren Ngabar kepada umat Islam. KH. Ibrahim Thoyyib dan KH. Ahmad Thoyyib bertindak selaku wakif mewakili KH. Mohammad Thoyyib. Dan yang bertindak sebagai nazir berjumlah 15 orang, yaitu: KH. Abdullah Mahfud, KH. Moh. Ishaq Thoyyib, H. Imam Badri, BA, Drs. Nur Syamsuri, Drs. Akrim Mariyat, Baharuddin, BA, Drs. Moh. Syahid, Moh. Bisri, BA, Moh. Tholhah, BA, M. Zainuddin, Imam Hidayat, Imam Syafa'at, BA, Mansur, Taufiqurrohman, dan di dalam amanat ide pendiri, para nazir atau penerima amanat wakif tersebut diminta untuk mendirikan sebuah badan hukum sebagai salah satu lembaga tertinggi di Pondok Pesantren Ngabar yang bernama Majlisu Riyasati-l-Ma'had.⁷⁰

⁷⁰ <http://ppwalisongo.id/home/about/> diakses pada tanggal 17 November 2021

3. Jumlah Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok pesantren Wali Songo Ngabar memiliki 4 tingkat jenjang pendidikan mulai dari Tarbiyatul Athfal Al Manaar yang memiliki siswa sebanyak 85 siswa dan 22 tenaga pengajar⁷¹, Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Huda yang memiliki 350 siswa dan 54 tenaga pengajar⁷², Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah yang memiliki 1142 siswa dan 207 tenaga pengajar⁷³, Tarbiyatul Mu'allimat Al Islamiyah yang memiliki 1304 siswa dan 202 tenaga pengajar⁷⁴, dan Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al Islamiyah yang memiliki 231 mahasiswa dan 52 tenaga pengajar⁷⁵.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Di setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang harus dicapai, begitupun Pondok Pesantren Ngabar. Visi dari pondok Ngabar adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki jiwa pesantren, unggul dalam bidang imtaq dan iptek, serta Bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan misi dari Pondok

⁷¹ <http://ppwalisongo.id/home/almanaar/>

⁷² <http://ppwalisongo.id/home/mambaulhuda/>

⁷³ <http://ppwalisongo.id/home/tmi/>

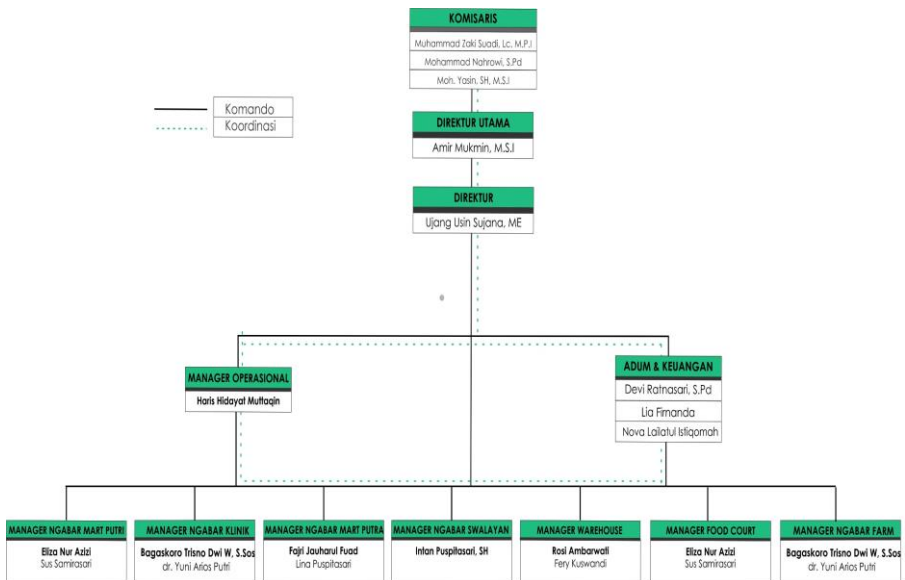
⁷⁴ <http://ppwalisongo.id/home/tmti/>

⁷⁵ <http://ppwalisongo.id/home/iairm/>

Pesantren Ngabar adalah mendidik generasi unggul yang bertakwa kepada Allah Swt., beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas, berwiraswasta dan cinta tanah air serta menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyyah, dan kebebasan. Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkidmat kepada agama dan masyarakat. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu dan konsisten terhadap jiwa pesantren. Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan Islami. Selain memiliki visi dan misi, Pondok Pesantren Ngabar juga memiliki 8 arah dan tujuan pendidikan yaitu: bertakwa kepada Allah SWT, beramal saleh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air.⁷⁶

⁷⁶ <http://ppwalisongo.id/home/about/>

5. Struktur PT Ngabar Mandiri Sejahtera



6. Kondisi PT Ngabar Mandiri Sejahtera Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

PT Ngabar Mandiri Sejahtera didirikan di Ponorogo berdasarkan Akta Notaris Yuniantoro, SH.M.Kn. nomor: 40 Tanggal 29 Januari 2020. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 12 bulan Juli 2020. Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, kegiatan usaha perusahaan di bidang retail, mode, makanan dan minuman, properti, aktivitas kesehatan, jasa perjalanan dan sumber daya alam.

Perusahaan berkedudukan di Ponorogo yang berlokasi di Kawasan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Jl. Sultan Agung RT. 001/ RW. 001. Ds. Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo⁷⁷,

PT Ngabar Mandiri Sejahtera berdiri pada tanggal 12 Juli 2020 dengan visi misi sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan kemandirian pesantren di bidang ekonomi

Misi:

1. PT Ngabar Mandiri Sejahtera memiliki fungsi mengembangkan unit usaha.
2. Menjadi lokomotif bagi kegiatan perekonomian serta pemberdayaan di sektor unit usaha pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru pondok pesantren.
3. Menciptakan bentuk kemandirian di semua bidang
4. Meningkatkan pendapatan asli dari yayasan untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan sebagai bentuk dari pelayanan bagi santri dan masyarakat.
5. Memperkuat perekonomian pesantren.

⁷⁷ Laporan Rapat Kerja PT Ngabar Mandiri Sejahtera Tahun 2022

6. Membuka lebar jaringan kerja dengan melakukan kerjasama internal serta eksternal dengan segala potensi yang dimiliki serta bersinergi dengan UMKM atau perusahaan besar guna memperkokoh perekonomian pesantren di masa yang akan datang.⁷⁸

B. Kegiatan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok Pesantren Ngabar selalu berusaha mengembangkan dari segala bidang, mulai dari pembangunan, fasilitas santri, pendidikan, pengasuhan, sampai dengan bidang perekonomian. Kegiatan kemandirian dalam bidang ekonomi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dibagi dalam beberapa bidang seperti: Ngabar Agrofarm, Transportasi dan unit usaha. Ngabar Agrofarm meliputi pertanian, penggilingan padi, peternakan, kompos, dan perikanan sedangkan unit usaha meliputi PT Ngabar Mandiri Sejahtera dan Ngabar Profit Center.

1. Ngabar Farm

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki kegiatan pada bidang ekonomi yaitu Ngabar Farm yang

⁷⁸ Dokumentasi PT. Ngabar Mandiri Sejahtera

menaungi beberapa bidang, yaitu: pertanian, penggilingan padi, peternakan, dan perikanan.

2. **Bidang Pertanian**, memiliki 125 kotak sawah setara dengan luas tanah seluas 17,85 hektar.⁷⁹ Sawah tersebut berada di beberapa tempat yaitu sawah Jabung, Demangan, Tegalsari, Josari, Madusari, Winong, Kaporan, Joresan, Singosaren, dan Ngabar. Sawah tersebut dikelola oleh 58 guru⁸⁰, informasi dari pengelola Ngabar Farm sebagai berikut:

“Bagi hasil dari hasil panen, Kalau 4 tahun lalu setor padi setiap tahunnya 3 kwintal per kotak kalau sekarang beli usuman 1 tahun ada yg 1.5 jt, Ada yg 1.7 jt ada yg 2 jt ust.....terus untuk sawah yang dikelola, 65 persen guru, sawah demangan yg paling banyak, sawah nya ditanami padi”⁸¹

Jadi, sawah yang dikelola 65% oleh guru, pembagian keuntungan dari sawah tersebut, di setiap tahunnya menyetorkan 3 kuintal per kotak dan pada saat ini untuk bagi hasilnya dalam 1 tahun menyetorkan uang sebesar Rp1.500.000,00 sampai Rp2.000.000,00 dari seluruh sawah yang dimiliki secara keseluruhan ditanami padi. Sawah tersebut dimiliki seutuhnya oleh

⁷⁹ Wawancara, Ust. Tarmuji, selaku Pengurus dibidang pertanian YPPW-PPWS

⁸⁰ Dokumentasi Bagian Pertanian

⁸¹ Wawancara, Ust. Ali Syahadat, selaku Pengurus dibidang pertanian YPPW-PPWS, 21 Februari 2022

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Di bagian pertanian ini fokus untuk mengelola sawah dengan cara menanam padi, bawang merah, cabai, tomat, kangkung, terong, dan buah-buahan. Hasil panen tersebut diberikan kepada pondok untuk membantu penyediaan bahan makanan atau dalam hal kebutuhan pangan (*semua hasil pertanian*).⁸²

3. **Bidang Penggilingan padi.** Jumlah pengelola dalam bidang ini berjumlah 2 orang. Proses pembelian gabah dilakukan untuk persediaan gabah yang akan digiling menjadi beras yang akan didistribusikan ke Pondok Pesantren melalui dapur, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok santri dan guru. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok santri, hasil penggilingan padi tersebut di jual di unit usaha, seperti di Ngabar Food Court. Menurut Ust. Oky Iskandar, selaku pengelola dibidang penggilingan padi menjelaskan terkait proses pembelian gabah dan pendistribusiannya,

“kadar airnya antara 13%, 14% sampai 15% jadi kalau di atas 15% Biasanya kita tidak mau ngambil tidak hanya kadar air namun juga kualitas kalau gabahnya Sudah ditimbun selama kurang lebih 1 tahun setengah

⁸² Dokumentasi Ngabar Agrofarm

Biasanya kita *nggak mau ngambil* karena karena nanti di *selep* isinya gabahnya berasnya jadinya jelek meskipun kadarnya bagus.. untuk pengelolanya sendiri untuk saat ini untuk pengabdian masih dua orang saya dan Rizal, terus untuk bekerjanya sementara masih 2 pekerja, apa... pekerja selepan terus untuk pekerja Merang itu ada 1 orang atas nama Pak Joko Bapaknya Adib itu..." kita masih terfokus kan ke pondok karena saat ini kebutuhan pondok sendiri sangat banyak pondok untuk santri ataupun untuk untuk guru-guru jadi selama 1 bulan kita harus nyetok ke pondok, ataupun ke dapur itu 20 ton beras. jadi segitu banyaknya 20 ton beras karena kalau 1 kuintal kalau itu rendemen nya bagus kadarnya, kadar airnya juga bagus kalau satu kuintal itu dia bisa sampai 68 cuman kalau jelek ya biasanya Cuma 60 / 59 kilo seperti itu itu sangat banyak sekali Jadi kalau 20 ton beras itu katakanlah kalau pun, Apa... itu kisaran 32 sampai 32 setengah ton dan itu sangat sangat banyak untuk pendistribusian kita masih fokus ke dapur terus ke guru"

Data di atas menjelaskan pendistribusian beras untuk memenuhi kebutuhan pondok sampai 20 ton serta didistribusikan kepada guru. Perkembangan penggilingan padi terkini semakin membaik, hal tersebut diiringi dengan transmisi mesin penggilingan padi yang semakin modern, tentunya mempermudah dalam proses pengerjaan serta hasil penggilingan yang lebih optimal, sehingga hasil dari penggilingan padi tersebut dapat

memenuhi kebutuhan dapur pondok, khususnya dalam persediaan beras.

4. **Bidang Peternakan.** Pengelola berjumlah dua orang, yang terdiri dari guru dan juga dua warga masyarakat sekitar. Ust. Izzul menceritakan beberapa hal sebagai berikut:

“Untuk bagian peternakan di situ pengelolaannya dari asatidznya pekerja tetap di situ ada dua, Saiful bagian manajemen pakan jadi dia yang ngasih makan yang bersih-bersih kandang terus Lagi nanti Pak Joko yang apa namanya yang kerjakan perbaikan kandang untuk hewan yang ditenakan di Ngabar Farm ada kambing, ada domba, dan ketiga itu ada sapi, untuk jumlah hewan ternak, kambing berjumlah 90 ekor, domba berjumlah 40 ekor, dan sapi berjumlah 6 ekor”

Data diatas, menerangkan jumlah pengelola dan hewan yang ditenak berupa Domba berjumlah 40 ekor, kambing berjumlah 90 ekor, dan sapi berjumlah 6 ekor. Program-program yang dilakukan oleh Ngabar Farm, fattening, breeding dan membuka proyek qurban dan investasi.⁸³ Ngabar Farm didirikan pada bulan Oktober 2017, bertujuan untuk membantu kemandirian ekonomi pesantren. Hewan ternak yang ada di Ngabar Farm

⁸³ Dokumentasi Ngabar Farm Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, program investasi kurban tahun 2021.

adalah kambing, domba, dan sapi. Beberapa program yang telah dilakukan yaitu investaasi kurban. Modal Ngabar Farm berasal 40% dari pondok dan 60% dari kemitraan. Pada tahun 2018-2019 sudah dibuka program kemitraan, dan pada tahun 2020-2021 mengadakan program investasi kurban. Ketika mengikuti kemitraan mendapatkan 65 ekor dan pondok 40 ekor. Tahun 2019 kemitraan mendapat 50 ekor, dan dari pondok 70 ekor sehingga total keseluruhan berjumlah 120 ekor, kemudian semuanya itu digunakan untuk investasi kurban.

Kapasitas kandang yang dimiliki oleh Ngabar Farm untuk memelihara dan merawat hewan ternak mencapai 200 ekor. Untuk penjualannya dilakukan oleh Ngabar Farm menggunakan sistem *online* dan *offline*, *online* dengan cara menyebarkan brosur di media sosial, untuk *offline* para kosumen langsung datang ke kandang untuk memilih, dan menimbang hewan ternak akan dibeli. Pasar penjualan untuk pondok selebihnya ke masyarakat umum dan teman peternak. Ngabar Farm juga memanfaatkan peluang dari kotoran kambing. Kotoran kambing tersebut dijadikan pupuk organik. Ngabar Farm dalam waktu 4 tahun mulai dari tahun 2017-2021

telah memiliki 101 ekor kambing, dan 43 ekor domba.⁸⁴ Selain kambing dan domba, Ngabar Farm juga memelihara sapi namun hal tersebut dilakukan ketika mendekati Hari Raya 'Idul Adha karena kesehariannya fokus terhadap peternakan domba dan kambing.

5. **Bidang perikanan**, Ngabar Farm membudidayakan ikan lele dan koi. Hasil panen budidaya lele khususnya mampu memenuhi kebutuhan dapur dan budidaya koi yang mampu dipasarkan kepada masyarakat luar. budidaya ikan tersebut dilakukan oleh para pengelola yang bertempat di sawah, berdampingan dengan sawah yang dipakai bagian pertanian untuk menanam sayuran, bawang merah, serta buah-buahan. Ikan yang dibudidayakan merupakan ikan yang dapat dijual ke masyarakat umum serta dapat memenuhi kebutuhan dapur santri. Dalam proses pembudidayaannya, ikan tersebut disortir, untuk memisahkan ikan yang akan dijual dan ikan yang akan terus dibudayakan sampai layak dijual. Pembudidayaan ikan di kelola oleh guru pengabdian.

⁸⁴ Wawancara, Ust.Adib Muammar khadafi, selaku Pengelola Ngabar Farm

6. Ngabar Transportasi

Ngabar Transportasi memiliki tujuh belas unit motor, delapan unit mobil (khusus penumpang), dan tujuh unit kendaraan roda empat (khusus barang).⁸⁵ Dari tujuh belas unit kendaraan roda dua ini digunakan untuk membantu guru dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pondok sebagai kendaraan operasional. Diantara kendaraan tersebut yang dapat disewakan adalah mobil elf dan truk. Truk dalam penggunaannya untuk mengangkut bahan material bangunan seperti pasir, batu coral, dan untuk kendaraan mobil elf, disewakan kepada masyarakat sekitar atau para mahasiswa yang ingin menggunakan jasa transportasi tersebut untuk melakukan kunjungan terkait kegiatan kampus seperti studi banding, olah raga dalam rangka pertandingan persahabatan antar kampus. Sebelum masa pandemi Covid-19 mobil elf ini digunakan untuk mengantar santri ke Ponorogo dalam rangka perizinan mingguan.

C. Unit Usaha

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar juga telah memiliki beberapa unit usaha yang kepengurusannya

⁸⁵ Dokumentasi Bag. Transportasi YPPW-PPWS

dibawah PT Ngabar Mandiri Sejahtera dan Ngabar Profit Center yang dinaungi oleh Yayasan (YPPW-PPWS). Unit usaha tersebut adalah, NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Cafeteria Al Azhar, Ngabar Parfume, dan Ngabar Laundry.

1. NBC Swalayan

NBC Swalayan adalah unit usaha yang di dalamnya menjual makanan, minuman, perlengkapan sekolah, kosmetik, dan bahan-bahan untuk memasak. NBC Swalayan memiliki tujuh karyawan. Omzet dalam sebulan bisa mencapai Rp300.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp240.000.000,00⁸⁶, NBC Swalayan berada di luar Pondok Pesantren yang target pemasarannya adalah santri dan masyarakat, dimasa sebelum pandemi covid-19 ini para santri bisa leluasa berbelanja di NBC Swalayan, yaitu seminggu dua kali, pada hari jumat (pagi) untuk santri putri, jumat (setelah zuhur) untuk santri putra, dan hari Senin (Sore/setelah asar) untuk santri putra. ketika pada saat pandemi Covid-19, santri tidak bisa berbelanja seperti

⁸⁶ Wawancara, Ust.Ujang Usin Sujana selaku Kepala toko NBC Swalayan

sebelum masa pandemi. Oleh karena itu NBC Swalayan terus berupaya memberikan pelayanan terhadap santri dengan cara membuka pemesanan *online* khusus wali santri, sehingga santri tetap bisa merasakan aneka jajanan yang dipesan oleh orang tuanya di NBC Swalayan. Beberapa makanan, minuman, perlengkapan sekolah, dan kosmetik yang dijual di NBC Swalayan disuplai oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

2. Ngabar Food Court

Ngabar Food Court adalah unit usaha yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Ngabar Food Court memiliki enam karyawan⁸⁷ yang menjualkan aneka makanan dan minuman siap saji, seperti bakso, mie ayam, kebab, donat bakar, nasi goreng, nasi ayam (balado, kecap, goreng, rica-rica), dan untuk minuman seperti: jus buah, es jeruk, dan es teh. Target pemasarannya adalah santri dan masyarakat. Ngabar Food Court berada di luar pondok pesantren, bersandingan dengan NBC Swalayan. Selain berada diluar pondok, Ngabar Food Court juga memiliki cabang unit usaha dibawah naungannya yaitu Cafeteria

⁸⁷ Wawancara, Ust. Muhammad Rifa'i selaku Manager Ngabar Food Court

Al-Azhar yang berada di dalam sekolah. Unit usaha ini khusus dibuka ketika waktu istirahat. Makanan yang dijual adalah makanan ringan (*snack*), dan makanan yang disuplai dari Ngabar Food Court, bahkan ada beberapa makanan dan minuman yang dibeli dari PT Ngabar Mandiri Sejahtera, omzet dalam satu bulan mencapai Rp85.000.000,00 dan laba bersih yang didapat sebesar Rp15.000.000,00⁸⁸ ketika masa pandemi seperti saat ini Ngabar Food Court *pun* menerapkan pemesanan online untuk wali santri seperti halnya yang dilakukan di NBC Swalayan.

3. **Ngabar Hostel and Meeting Hall**

Ngabar Hostel and Meeting hall adalah unit usaha yang bergerak dibidang jasa penginapan dan persewaan tempat rapat. Penginapan dan persewaan tempat rapat ini dibuka untuk umum, Ngabar Hostel memiliki 10 kamar tidur dan 2 kamar mandi di luar ruangan. Biaya jasa penginapan per malam di Ngabar Hostel adalah sebesar Rp140.000,00 dan biaya persewaan untuk sekali pemakaian sebesar Rp300.000,00. Saat pandemi Covid-19 tetap dibuka untuk umum dan juga tetap

⁸⁸ Wawancara, Ust. Muhammad Rifa'i, selaku manager Ngabar Food Court

menggunakan protokol kesehatan. Bagi yang akan menginap di Ngabar Hostel harus mematuhi protokol kesehatan dan menunjukkan surat bebas covid-19 (minimal hasil swab antigen). Omzet dalam sebulan bisa mencapai Rp3.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp1.500.000,00 Ngabar Hostel dan Meeting Hall terletak diatas gedung NBC Swalayan.⁸⁹

4. Ngabar Mart

Ngabar Mart adalah unit usaha yang berada di dalam Pondok Pesantren yang menjual makanan, dan minuman. Ngabar Mart berada di kampus putra dan putri, memiliki 10 karyawan, Ngabar Mart Putra dalam memiliki dapat mencapai Rp. 300.000.000, dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp45.000.000,00⁹⁰ dan di Ngabar Mart Putri dalam sebulan omzet dapat mencapai Rp400.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp45.000.000,00⁹¹. Di Ngabar Mart juga terdapat sebuah distro yang menjual pakaian seperti pakaian sekolah, pakaian olahraga, dan pakaian untuk

⁸⁹ Wawancara, Ust. Chorul Anaam, selaku pengelola Ngabar Hostel

⁹⁰ Wawancara, Ust. Fajri Jauharul Fuady, selaku pengelola Ngabar Mart Putra

⁹¹ Wawancara, Ustdh. Nova Lailatul Istiqomah, selaku pengelola Ngabar Mart Putri.

salat, sistem pembayarannya digabung menjadi satu di Ngabar Mart. Seluruh makanan, minuman, serta pakaian yang dijual disuplai oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

5. **Ngabar Bistro**

Ngabar Bistro adalah unit usaha yang berada di dalam pondok pesantren, di gedung asrama putra dan putri. Ngabar Bistro menjual aneka makanan dan minuman yang dibuat oleh masyarakat sekitar yang menyetorkan ke Ngabar Bistro. Makanan yang disetorkan seperti jajanan pasar, nasi kotak, nasi ayam, nasi lele, jus buah, atau minuman yang hangat seperti teh, dan susu. makanan dan minuman tersebut dijual dengan harga yang bervariasi mulai dari Rp1.500,00 Rp2.000,00 sampai dengan harga Rp10.000,00⁹²

Pembayaran bagi penyeter dilakukan seminggu sekali, pada hari Sabtu malam Minggu bertempat di kantor Ngabar Profit Center. Ngabar Bistro putra buka pada jam 06.00 sampai 07.00 pagi, istirahat jam pertama sekolah pada 09.30-10.00, di sore hari buka pada jam 15.00 – 17.00 WIB, pada malam hari pada

⁹² Dokumentasi Unit Usaha, sektor Ngabar Bistro Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

jam 19.15 – 20.00 WIB dan pada jam 21.00 – 22.00 WIB. Pengelola Ngabar Bistro putra terdiri dari dua guru dan Ngabar Bistro Putri terdiri dari dua guru; seluruhnya merupakan guru pengabdian. Penyeter makanan dan minuman di asrama santri putra berjumlah 60 orang, dan di asrama santri putri berjumlah 67 orang. Omzet Ngabar Bistro Putra dalam sebulan mencapai Rp300.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp60.000.000,00⁹³ Omzet Ngabar Bistro Putri dalam sebulan mencapai Rp200.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp12.000.000,00⁹⁴

Bagi penyeter sangat membantu ekonomi keluarga, bagi perempuan / ibu-ibu bisa mendapatkan penghasilan sendiri, menjalin silaturahmi antar penyeter dapat mendapatkan teman baru dalam berbisnis, serta dapat saling bertukar gagasan serta saling membantu dalam kebaikan. Dalam kesimpulan keberadaannya sangat membantu masyarakat sekitar, dan sangat berdampak terhadap perekonomian keluarga atau

⁹³ Wawancara, Ust. Ahmad Zaidan Nazily Pengelola Ngabar Bistro Putra

⁹⁴ Wawancara, Ustdh. Anzalna Rahmah selaku Pengelola Ngabar Bistro Putri

masayarakat sekitar. Sesuai dengan pernyataan dari seorang penyettor makanna yang disetorkan, sebagai berikut:

“sangat membantu sekali bagi ekonomi keluarga, kan biasanya kelurga itu ada bapak, kita ibu-ibu juga pengen punya penghasilan sendiri gitu lo tadz, dikit-dikit kan bisa ada pendapatan sendiri pendapatan kadang seminggu 150.000 sampai 200.000 jadi kalau, sebulan bisa mendapatkan 600 sampai 800 ribu, terus keuntungan yang lain saling kenal antar penyettor silaturahmiya semakin kuat, pertamanya belum kenal si A.. Si B...kalau sudah paling kenal nantikan bisa saling bantu, kerjasama, dengan adanya penerimaan penyettor bagi masyarakat dapat menghemat waktu bagi penyettor gitu, bisa menjalankan aktivitas lain gitu, gak harus nunggu gak kayak di pasar gitu lo tadz”⁹⁵

6. Ngabar Laundry

Ngabar Laundry adalah unit usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan pencucian. Awalnya Ngabar Laundry beroperasi di dalam asrama santri putra dan putri. Tenaga pekerjanya dari masyarakat sekitar yang mencuci, di dalam asrama Ngabar Laundry sebagai stand penerimaan pakaian yang akan di laundry dan pengambilan pakaian yang telah di laundry, Ngabar

⁹⁵ Wawancara, Ibu Alfiati Yunita selaku Penyettor makanan di Ngabar Bistro

Laundry pada saat itu mengambil keuntungan dari jasa pelayanan laundry. Pada bulan Juli tahun 2020, berdirilah bangunan yang dipakai untuk Ngabar Laundry dan kantor PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Dengan adanya gedung baru ini Ngabar Laundry berkembang dan beralih tugas tidak hanya menerima pakaian untuk *laundry* namun sebagai tempat Ngabar Laundry produksi. Seluruh pe-laundry berasal dari luar pondok. Mereka biasanya mengambil pakaian kotor yang akan di-laundry dan mengantarkan pakaian yang sudah di-laundry ke dalam asrama santri, dengan adanya Ngabar Laundry produksi ini dipindah tidak lagi masuk asrama melainkan pengambilan pakaian kotor yang akan di-laundry dan pakaian yang sudah di-laundry di gedung Ngabar Laundry.

Pengelola Ngabar Laundry bertugas mengambil pakaian yang kotor untuk di-laundry kedalam asrama santri serta mengantarkan pakaian yang sudah bersih setelah di-laundry. Dengan hal tersebut maka *stand* di dalam asrama berfungsi sebagai tempat penerimaan pakaian kotor yang akan di-laundry dan pengambilan baju bersih setelah di-laundry. Ngabar Laundry dalam sehari menerima 400 kg pakaian. Pakaian tersebut

berasal dari kampus putra dan kampus putri. Ngabar Laundry dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Ngabar Laundry Produksi, Ngabar Laundry Putra dan Ngabar Laundry Putri. Di dalam asrama kampus putra dan putri terdapat *stand* penerimaan jasa *laundry*, seluruh pendataan dan pembayaran dilakukan di tempat tersebut. Setelah waktu jam buka *stand laundry*, pengelola Ngabar Laundry akan mengantarkan pakaian yang akan di-laundry tersebut ke Ngabar Laundry Produksi menggunakan kendaraan khusus *laundry*.

Ngabar Laundry Produksi memiliki enam karyawan, dan memiliki tugas yang berbeda-beda yaitu dua karyawan khusus menangani bagian pencucian dan pengeringan, dan empat karyawan bagian penyetrikaan dan *Packing* pakaian, Ngabar Laundry juga memiliki tujuh mesin cuci (enam mesin cuci untuk 8-15 kg pakaian, dan satu mesin cuci besar untuk 20-60 kg pakaian) satu mesin pemeras pakaian, dan enam mesin pengering pakaian (lima mesin pengering ukuran sedang dan satu mesin pengering ukuran besar). Seluruh pakaian yang di-laundry dapat dikerjakan sendiri oleh Ngabar Laundry produksi, akan tetapi Ngabar Laundry produksi juga memberikan

kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pakaian santri yang akan di-laundrykan, yang mendapatkan jatah *laundry* hanya masyarakat sekitar yang sudah menjalin kerja sama dengan Ngabar Laundry ada enam belas warga yang sudah terdaftar di Ngabar Laundry. Pakaian yang diberikan oleh Ngabar Laundry untuk di-laundry kepada warga tersebut hanya di setiap hari Minggu saja. Penyelesaian *laundry* pakaian maksimal dua hari. Omzet yang dicapai oleh Ngabar Laundry dalam sebulan mencapai Rp30.000.000,00 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp10.000.000,00⁹⁶.

7. Ngabar Parfume

Ngabar Parfume merupakan salah satu unit usaha baru yang diprakarsai oleh pengelola *laundry*, dengan melihat peluang yang ada sehingga pengelola *laundry* berinisiatif untuk membuat produk berupa parfum *laundry*, yang dipasarkan di toko-toko masyarakat sekitar, Saat ini parfum *laundry* masih dipasarkan di unit usaha yang ada dan untuk kalangan pribadi. Ke depannya akan dipasarkan secara luas melalui PT

⁹⁶ Wawancara, Ust. Ulung Tita Suharta selaku Manager Ngabar Laundry

Ngabar Mandiri Sejahtera. Parfum *laundry* tersebut disetorkan ke Ngabar Mart, dan NBC Swalayan. Ngabar Laundry dalam sekali produksi parfum, mencapai 150 botol. Parfum ini diproduksi dengan beberapa varian aroma seperti Sakura, Red Downy, Bumble Gum, Snappy, dan Blossom, untuk harga perbotolnya adalah Rp24.500,00.

D. Inovasi Kegiatan Ekonomi PT Ngabar Mandiri Sejahtera

Inovasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera meliputi beberapa hal yaitu :

1. Inovasi di Bidang Pengembangan Usaha

PT. Ngabar Mandiri Sejahtera terus mengembangkan unit usaha yang sudah ada. PT Ngabar Mandiri Sejahtera mengembangkan unit usaha yang berada di dalam Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dari waktu ke waktu. Jenis unit usaha yang ada sebelum berdirinya PT Ngabar Mandiri Sejahtera adalah warung amal, koperasi pelajar, penggilingan padi, konveksi, mini market wali songo business centre (WBC), laundry, foto copy dan percetakan. Dari waktu ke waktu unit usaha terus berkembang sehingga pada tahun 2020, terdapat unit usaha yang semakin banyak

dan berkembang diantaranya NBC Swalayan, Ngabar Food Court (Cafeteria Al Azhar, Ngabar Catering), Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Smart Calll, Ngabar Mart Putra, Ngabar Mart Putri, Ngabar Distro, Ngabar Bistro Putra, Ngabar Bistro Putri, Ngabar Laundry, dan Ngabar Parfume. Dari waktu ke waktu unit usaha yang sudah berjalan di dalam pondok pesantren terus melakukan perkembangan dengan unit usaha yang sudah ada dengan terus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, dan menciptakan unit usaha baru, dalam hal ini unit usaha yang sudah ada dan berjalan terus dikembangkan dan dievaluasi disetiap bulannya.

2. Inovasi di Bidang Pelayanan

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar selalu berupaya meningkatkan kemandirian pesantren di bidang kewirausahaan. Melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera serta unit usaha yang telah berjalan sebelum adanya pandemi Covid-19. Unit usaha yang bertransaksi (pembayaran) masih menggunakan uang tunai, namun di masa pandemi Covid-19 berganti menggunakan smart card santri dengan sistem *cashless*. Banyak perubahan yang terjadi karena harus menyesuaikan dengan *new*

normal dalam pesantren mulai dari kegiatan sampai di sektor kewirausahaan. Seluruh santri menggunakan kartu ini sebagai pengganti dari uang tunai, setiap santri wajib memiliki kartu ini. cara kerja kartu ini adalah sebagai alat transaksi di semua sektor unit usaha. Setiap santri sudah memiliki nomor VA (*Virtual Account*) masing-masing. Nomor VA (*Virtual Account*) ini digunakan untuk mengisi saldo Smart Card, karena setiap transaksi dilakukan maka secara otomatis saldo akan berkurang. Smart card bukan sekedar pengganti dari uang tunai saja melainkan agar unit usaha tetap berjalan meski dalam penerapan *new normal* di pesantren sekaligus satu bentuk penyesuaian dengan perkembangan teknologi pada saat ini.

3. Inovasi di Bidang Jaringan Kerja

Berbagai unit usaha yang ada seperti: NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, dan Ngabar Laundry, selalu berupaya untuk berkontribusi dalam memajukan ekonomi pondok pesantren dengan berinovasi menciptakan hal baru di berbagai sektor unit usaha, antara lain:

a. PT Ngabar Mandiri Sejahtera bekerja sama dalam pengemasan air minum

PT Ngabar Mandiri Sejahtera berkerja sama dengan CV. Kinarya Berkah Abadi, Malang. kerjasama ini bertujuan menciptakan produk minuman yang dapat dipasarkan di masyarakat secara umum, nama minumannya adalah Air Demineral Ngabar. Sebelum menjalin kerja sama dengan CV. Kinarya Berkah Abadi, Malang, PT Ngabar Mandiri Sejahtera belum memiliki produk minuman sendiri. Setelah melakukan kerjasama, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki produk air kemasan yaitu Air Demineral Ngabar. Kerja sama ini sudah berlangsung sejak tahun 2019 sampai 2022. Pengiriman Air Demineral Ngabar 1-2 bulan sekali, tergantung percepatan pemasaran air Demineral di pasaran. dengan sekali pengiriman mencapai 600 Dus . Sampai saat ini telah menjual lebih dari 10.000 dus Air Demineral Ngabar⁹⁷. Air Demineral Ngabar selain dipasarkan serta didistribusikan kepada unit usaha yang berada di

⁹⁷ Wawancara, Ust. Ujang Usin Suajana Wakil Direktur PT Ngabar Mandiri Sejahtera

dalam pondok, juga dipasarkan kepada masyarakat umum, yaitu toko-toko yang berada di desa Ngabar dan sekitarnya.

b. PT. Ngabar Mandiri Sejahtera menjalin kerjasama dengan pengrajin songkok

PT Ngabar Mandiri Sejahtera bekerjasama dengan pengrajin songkok dari surabaya, songkok ini dibuat dan dipesan sesuai dengan ketentuan dari pihak PT Ngabar Mandiri Sejahtera, songkok ini dipasarkan untuk santri, guru, serta masyarakat umum. Songkok yang dipesan ini dengan 2 jenis AC dan Non AC, serta dengan ukuran yang bervariasi mulai dari nomor 2 – 10 dan untuk tinggi 7 – 9. Produk didistribusikan oleh PT. Ngabar Mandiri Sejahtera ke sektor-sektor seperti NBC Swalayan dan Ngabar Mart Putra, kerjasama ini sudah berlangsung sejak 2017 sampai sekarang. Pengiriman dilakukan 2- 3 bulan sekali. Kerjasama ini sudah dilakukan sebelum berdirinya PT Ngabar Mandiri Sejahtera, dimulai melalui sektor NBC Swalayan.

c. PT. Ngabar Mandiri Sejahtera menjalin kerjasama dengan pengrajin tas sandal

PT Ngabar Mandiri Sejahtera bekerjasama dengan pengrajin tas sandal dari Mlarak, Ponorogo. Tas sandal ini dibuat dan dipesan sesuai dengan ketentuan PT Mandiri Sejahtera. Tas sandal ini didistribusikan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera ke sektor seperti NBC Swalayan, Ngabar Mart Putra dan Ngabar Mart Putri, kerjasama ini sudah berlangsung sejak 2017 sampai sekarang. Kerjasama ini dilakukan sebelum berdirinya PT Ngabar Mandiri Sejahtera melalui NBC Swalayan.

d. PT. Ngabar Mandiri Sejahtera menjalin kerjasama dengan pembuat roti

PT Ngabar Mandiri Sejahtera bekerjasama dengan pembuat roti dari Ngrayun, Ponorogo. Roti ini dibuat dan dipesan sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak PT Ngabar Mandiri Sejahtera dengan pihak pembuat roti. Roti ini dipasarkan untuk santri, guru, serta masyarakat umum. Roti ini diproduksi dengan berbagai varian rasa mulai dari rasa kelapa, kopi, coklat, pisang coklat, dan pisang bolu. Roti ini didistribusikan oleh PT Ngabar

Mandiri Sejahtera ke sektor seperti NBC Swalayan, Ngabar Mart Putra dan Ngabar Mart Putri. Kerjasama ini sudah berlangsung sejak bulan Agustus 2021 sampai tahun 2022. Pengiriman dilakukan 2 kali dalam seminggu dalam sekali pengiriman 400 rotio dalam sebulan dapat menjual 8000 roti.

e. PT Ngabar Mandiri Sejahtera menjalin kerjasama dengan pembuat gesper (ikat pinggang)

PT. Ngabar Mandiri sejahtera bekerjasama dengan pembuat gesper dari jakarta. Gesper atau ikat pinggang ini dibuat dan dipesan sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak PT Ngabar Mandiri Sejahtera dengan pihak pembuat gesper/ikat pinggang. Gesper/ikat pinggang ini dipasarkan untuk santri, guru, serta masyarakat umum. Gesper/ikat pinggang ini diproduksi dengan berbagai model. Gesper/ikat pinggang ini didistribusikan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera ke sektor seperti NBC Swalayan, dan Ngabar Mart Putra. Kerjasama ini sudah berlangsung sejak 2017 sampai sekarang kerjasama ini dilakukan sebelum

berdirinya PT Ngabar Mandiri Sejahtera melalui NBC Swalayan.

f. PT Ngabar Mandiri Sejahtera menjalin kerjasama dengan Surya Ponorogo

PT Ngabar Mandiri sejahtera bekerjasama dengan Surya Ponorogo. Kerja sama yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera adalah dalam penjualan ritel. Sistem ini digunakan di unit usaha disektor NBC Swalayan, Ngabar Mart Putra, Ngabar Mart Putri dan di kantor PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Hal ini dilakukan untuk menunjang kinerja dan pelayanan dalam hal penjualan, akuntansi, dan administrasi penjualan. Kerjasama dengan Surya ponorogo dilakukan mulai tahun 2017 sampai saat ini. Adanya kerjasama tersebut dapat mempererat hubungan silturahmi dan jaringan kerja sesama pelaku usaha dan memenuhi kebutuhan para guru, santri, serta masyarakat sekitar. PT Ngabar Mandiri Sejahtera memberikan kesempatan untuk para pengelola untuk berinovasi disegala bidang dan hal ini dapat menunjang kinerja serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar khususnya

di santri, guru di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

E. Dampak PT Ngabar Mandiri Sejahtera

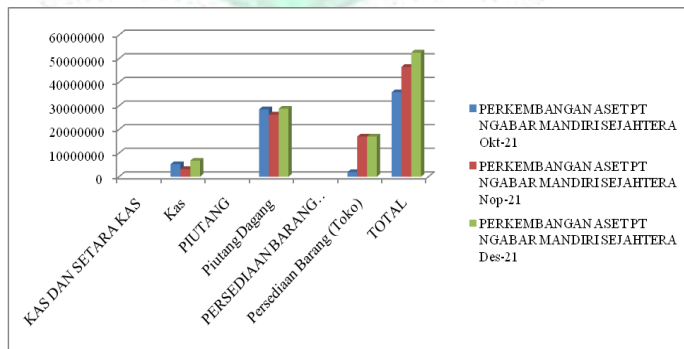
PT Ngabar Mandiri Sejahtera dengan keberadaan sudah dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi khususnya dalam bidang unit usaha, yaitu:

1. Pengawasan Barang Dagangan

Pengawasan terhadap makan dan minuman atau barang yang siap dipasarkan dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Dulu, barang yang dijual kepada para konsumen sebelum adanya PT Ngabar Mandiri Sejahtera, seluruh barang yang akan dijual langsung menuju sektor unit usaha, para *sales* mengkonfirmasi kepada pengelola unit usaha. Namun, setelah adanya PT Ngabar Mandiri Sejahtera seluruh penyettor makanan atau barang yang akan dijual wajib melewati pengawasan PT Ngabar Mandiri Sejahtera, sehingga seluruh barang yang diperlukan oleh konsumen dapat dipenuhi, dan terawasi dalam pendistribusian ke sektor unit usaha. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat meningkatkan kapasitas barang yang dijual sehingga kualitas dan kuantitas barang lebih terjamin dalam memenuhi kebutuhan para konsumen.

2. Perkembangan Aset

PT Ngabar Mandiri Sejahtera fokus terhadap pemenuhan persediaan barang di gudang untuk didistribusikan ke berbagai sektor. Kemudian terus memperbaiki terkait manajemen, administrasi dan yang lainnya. Namun dalam perbaikan tersebut tetap fokus terhadap persediaan barang untuk mensuplai barang di sektor Ngabar Mart dan NBC Swalayan. Hal ini mengakibatkan terus bertambahnya aset terkait persediaan barang dagangan, serta demi terpenuhinya kebutuhan untuk santri, guru, serta masyarakat sekitar. Hal ini berpengaruh pada peningkatan terhadap profit disetiap bulannya. Dibawah ini data perkembangan aset PT Ngabar Mandiri Sejahtera 3 bulan terakhir tahun 2021.



Grafik di atas menunjukkan perkembangan aset PT Ngabar Mandiri Sejahtera tiga bulan terakhir pada tahun 2021, yaitu:

1. Pada bulan Oktober 2021, memiliki Kas sebesar Rp52.862.560,00, piutang Dagang sebesar Rp285.098.795,00 dan Persediaan barang (Toko) sebesar Rp19.404.221,00.
2. Pada bulan November 2021, memiliki Kas sebesar Rp32.097.911,00, Piutang Dagang sebesar Rp262.931.510,00, dan Persediaan barang (Toko) sebesar Rp169.776.734,00
3. Pada bulan Desember 2021, memiliki Kas sebesar Rp67.848.878,00, Piutang Dagang sebesar Rp287.815.270,00, dan Persediaan barang (Toko) sebesar Rp170.238.561,00.

Kesimpulannya dalam tiga bulan terakhir persediaan barang meningkat di setiap bulannya.

3. Perkembangan Profit Unit Usaha

Pada sektor Unit Usaha dalam kurun waktu tiga tahun, sejak 2019 sampai dengan tahun 2021, **Pada Tahun 2019** terhitung mulai bulan Juli sampai

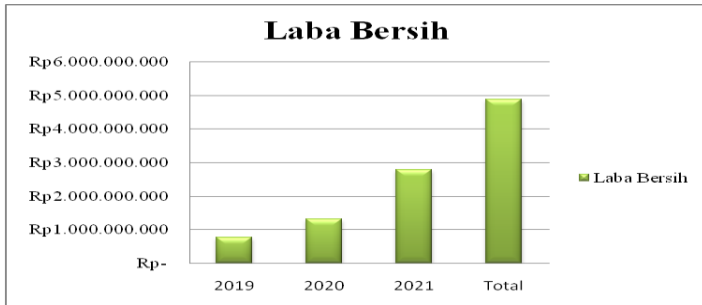
dengan Desember, omzet yang dicapai sebesar Rp4.678.631.380,00 dan laba bersih yang didapatkan selama enam bulan tersebut sebesar Rp764.965.806.97.⁹⁸ **Pada tahun 2020**, terhitung mulai pada bulan Januari sampai dengan bulan September, omzet yang dicapai sebesar Rp8.694.993.742,00 laba bersih yang didapatkan sebesar Rp1.327.034.598,00.⁹⁹ **Pada tahun 2021**, untuk omzet yang dicapai sebesar Rp22.331.250.774,00 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp2.794.624.865,00.¹⁰⁰ Jika ditotalkan secara keseluruhan selama tahun 2019 sampai dengan 2021, PT Ngabar Mandiri Sejahtera telah mendapatkan omzet sebesar Rp35.704.875.896,00 laba bersih sebesar Rp4.972.816.703,00.¹⁰¹ Total laba bersih yang didapatkan sebesar Rp4.886.625.270,00.

⁹⁸ Laporan Rekapitulasi Unit Usaha tahun 2019

⁹⁹ Laporan Rekapitulasi Unit Usaha tahun 2020

¹⁰⁰ Laporan Rekapitulasi Unit Usaha Tahun 2021

¹⁰¹ Laporan Seluruh Rekapitulasi Unit Usaha Tahun 2019-2021



Grafik diatas menerangkan bahwa perkembangan profit unit usaha pada tahun 2019 sampai 2021, disetiap tahunnya memiliki kenaikan yang cukup signifikan dibagian laba bersih.

4. Kontribusi Kegiatan Ekonomi PT Ngabar Mandiri Sejahtera

PT Ngabar Mandiri Sejahtera, telah berkontribusi kepada masyarakat sekitar, misalnya:

a. Membuka lapangan Pekerjaan

Hal ini terjadi dikarenakan dengan berdirinya PT Ngabar Mandiri Sejahtera, secara otomatis membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang berkeinginan bekerja di PT. Ngabar mandiri Sejahtera. Selain itu, bagi pelaku UMKM yang memiliki suatu produk, mereka berkesempatan untuk menawarkan barangnya agar bisa dipasarkan melalui PT

Ngabar Mandiri Sejahtera, hal ini dapat memicu terbukanya lapangan pekerjaan untuk menjadi karyawan dan penyeter suatu produk.

Dari keseluruhan unit usaha yang berjalan, diantaranya ada yang menggunakan jasa pekerja atau karyawan untuk membantu operasional unit tersebut misalnya:

1. Sektor NBC Swalayan, yang menggunakan jasa pekerja atau karyawan untuk menjadi bagian kasir, bagian administrasi toko, dari hal tersebut telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar;
2. Sektor Ngabar Food Court, dengan penjualan yang dilakukan disektor ini banyaknya makanan serta minuman yang dihidangkan, dan penjualan dilakukan bukan hanya untuk santri, melainkan masyarakat umum. Dari hal ini Ngabar Food Court mengadakan kerja sama kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman yang diinginkan untuk masyarakat umum, seperti: mie ayam, bakso, kebab, donat bakar. Hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan;

3. Sektor Ngabar Mart, menggunakan jasa pekerja atau karyawan yang menjadi bagian kasir, bagian administrasi toko hal ini sama seperti yang diterapkan oleh NBC Swalayan. Hal ini juga adalah bukti bahwa di sektor unit usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat umum;
4. Sektor Ngabar Bistro. Unit usaha ini menjual makanan dan minuman tidak semuanya diproduksi sendiri, melainkan ada makanan yang dibuat oleh para penyettor. Penyettor makanan ini berasal dari masyarakat sekitar. Ngabar Bistro melakukan kerjasama dengan para penyettor. Setiap harinya para penyettor makanan tersebut menyettor makanan yang di pagi hari dan mengambil hasil penjualan seminggu sekali. Makanan yang disettor berupa jajanan pasar, nasi goreng, nasi ayam, lauk-pauk, dll. Ini menjadi bukti telah terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat umum;
5. Sektor Ngabar Laundry, unit usaha ini bergerak di bidang jasa. Ngabar Laundry

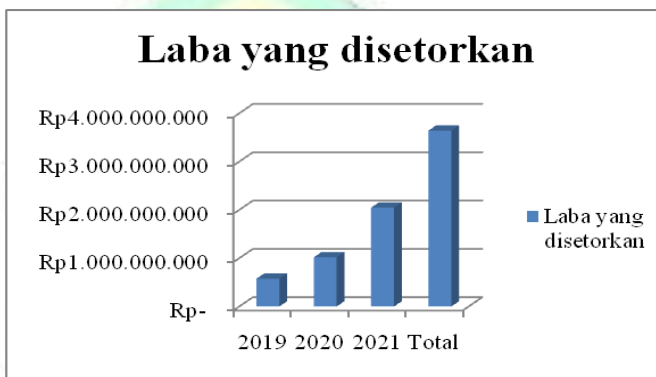
memiliki tuju karyawan khusus untuk Ngabar Laundry produksi (Pusat). Tugasnya masing-masing ada yang menjadi bagian pecucian, bagian penyetrica dan bagian *packing*. Selain itu melakukan kerjasama kepada masyarakat untuk membuka jasa *laundry*. Pakaian tersebut berasal dari santri putra dan putri. Masing-masing sudah mendapatkan jatah pakaian kotor untuk di-laundry. Jatah asrama sudah ditentukan Ngabar Laundry melalui *stand laundry* yang berada di putra dan putri. Hal ini membuktikan Ngabar Laundry dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

5. Penambahan Finansial

PT Ngabar Mandiri Sejahtera memberi kontribusi laba yang dihasilkan dari berbagai unit usaha yang disetorkan untuk membantu dalam bidang finansial untuk menopang kebutuhan operasional. Pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar hal ini membuktikan adanya kontribusi yang diberikan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera dan

keberadaan PT Ngabar Mandiri Sejahtera merupakan bentuk kemandirian ekonomi pesantren.

Kontribusi yang diberikan berupa penambahan finansial atau laba yang dihasilkan dari unit usaha.



Grafik di atas menunjukkan rekapan pendapatan unit usaha selama tiga tahun dimulai dari tahun 2019 – 2021, yaitu:

- a. Pada tahun 2019 memberikan kontribusi laba atau keuntungan yang diberikan ke pondok sebesar Rp576.437.384,78,00.;
- b. Pada tahun 2020 memberikan kontribusi laba atau keuntungan yang diberikan ke pondok sebesar Rp1.018.627.811,00 jika laba yang diberikan ke pondok pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2020, maka pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 77 %;

c. Sedangkan pada tahun 2021 memberikan kontribusi laba atau keuntungan yang diberikan ke pondok sebesar Rp2.047.438.982,00 jika laba yang diberikan ke pondok pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2021, maka pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 101%. Total laba bersih yang disetorkan sebesar Rp3.642.504.178,00.



BAB IV

ANALISIS KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PT NGABAR MANDIRI SEJAHTERA DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR

A. Analisis Kegiatan Kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, selalu berupaya meningkatkan fasilitas untuk santri, guru, dan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan mulai dari Ngabar Farm yang membawahi beberapa bidang diantaranya pertanian, penggilingan padi, peternakan, dan perikanan. Bidang unit usaha yang meliputi, NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Cafeteria Al Azhar, Ngabar Parfume, dan Ngabar Laundry. Seluruh kegiatan, merupakan cerminan bahwasanya kemandirian ekonomi yang berada di pondok pesantren berjalan dengan baik ditandai dengan adanya perkembangan unit usaha yang ada. Dari setiap bidang ekonomi berjalan serta sektor-sektor unit usaha mampu berkembang. Dalam hal ini khususnya dari Yayasan Pondok Ngabar (YPPW-PPWS) selalu memberikan bimbingan serta dukungannya untuk terus bergerak di

bidang ekonomi. Dukungan tersebut dilakukan dengan cara melakukan pengembangan di sektor ekonomi pesantren. Hal ini berpengaruh terhadap internal dan eksternal Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di berbagai sektor. Guna mendukung kesejahteraan santri, guru bahkan masyarakat sekitar, serta untuk eksistensi pesantren, dan memiliki sikap kemandirian dalam segala bidang.

Menurut peneliti kegiatan kemandirian ekonomi yang berjalan sudah baik, karena telah memiliki beberapa unit usaha. Beberapa bidang yang bergerak dalam kegiatan ekonomi yang semua dimiliki serta dikelola oleh pondok pesantren sendiri tidak bergantung kepada orang lain. Namun, kegiatan ekonomi yang dijalankan masih perlu adanya pengembangan unit usaha baru yang bertujuan untuk memenuhi pelayanan yang dibutuhkan secara internal dan eksternal pondok pesantren. Jika ditinjau dari aspek kemandirian, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar telah memenuhi beberapa kriteria yaitu: *Pertama*, terkait bebas hutang konsumtif, pengeluaran anggaran keuangan sesuai dengan kebutuhan yang produktif, yang menghasilkan keuntungan seperti pembelian tanah, pengembangan unit usaha. Pengembangan unit usaha serta untuk biaya operasional sektor tersebut tidak menggunakan uang dari

pihak luar, tidak meminjam, melainkan menggunakan keuangan pondok sendiri, sehingga tidak memiliki hutang konsumtif.

Kedua, memiliki keyakinan dalam bisnis, langkah yang diambil terus pondok pesantren adalah selalu membimbing, memberikan motivasi serta melakukan evaluasi di setiap bulannya. Hal ini adalah salah satu bukti bahwasanya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki sifat keyakinan dalam berbisnis. Hal ini dapat terlihat dengan berkembangnya unit usaha yang ada di pesantren, pembaharuan sistem manajemen, yang digunakan demi menjadi lebih baik lagi, serta adanya arahan serta bimbingan yang dilakukan oleh YPPW-PPWS terhadap kegiatan unit usaha serta kegiatan perekonomian yang lain. Contohnya, dengan melaksanakan laporan bulanan serta melaksanakan kumpul rutin bagi kepala manajer di setiap sektor. Hal ini menandakan bahwasanya pondok memiliki keyakinan dalam bisnis, dengan mampu memberikan arahan serta bimbingan kepada pelaku ekonomi di sektor unit usaha.

Ketiga, memiliki investasi. Pondok pesantren memberikan modal usaha, serta menanamkan investasi agar dapat lebih berkembang. Pondok juga memberikan modal untuk mengembangkan unit usaha atau kegiatan di bidang perekonomian yang ada dengan cara memberikan modal

sebagai contoh memberikan modal usaha untuk dibelikan sapi ikut serta dalam program investasi kurban, membeli tanah atau sawah yang bisa digunakan menjadi lahan untuk pertanian serta dikembangkam dalam hal ini adalah salah satu bentuk investasi dan menjadi bukti pondok memiliki investasi.

Keempat, mampu mengelola arus kas keuangan. Seluruh keuangan yang didapatkan tidak hanya disimpan melainkan diputar digunakan untuk modal kegiatan ekonomi sehingga mendapatkan keuntungan. Nilai pendapatan bertambah serta untuk pengeluaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga pengeluaran lebih sedikit dan pendapatan lebih tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari sektor unit usaha yang mampu mengatur keuangan di setiap sektor unit usaha dan dapat meberikan laporan di setiap bulannya. Pengelola juga melaporkan hasil keuntungan yang didapatkan. Ini menunjukkan bahwa SDM yang dimiliki pondok mampu mengelola arus kas keuangan.

Kelima, memiliki kekuatan mental terhadap gangguan finansial. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam melakukan kegiatan bisnis sangatlah siap karena dengan keadaan tidak memiliki hutang konsumstif, memiliki keyakinan dalam bisnis, memiliki investasi serta dapat mengelola arus kas keuangan dengan baik. Ini sangat

mendukung untuk Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar menjadi mandiri di bidang perekonomian. Sebagaimana di awal peneliti sudah menyebutkan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tidak mempunyai hutang konsumtif, semua operasional pondok bisa ditangani oleh pondok sendiri tidak bergantung pada orang lain, memiliki investasi dalam bidang ekonomi, memiliki keyakinan dalam bisnis dengan berkembangnya unit usaha dan membuka kembali unit usaha baru. Hal ini menunjukkan kesiapan serta keyakinan dalam menjalankan bisnis. *Terkhir*, terkait pengelolaan arus kas keuangan, sudah dibuktikan dengan memberikan modal usaha untuk digunakan untuk pengembangan unit usaha atau dalam perekonomian yang lainnya, sehingga keuangan tidak berhenti melainkan selalu berputar dan terus mendapatkan keuntungan. Dengan terpenuhinya 5 aspek dari unsur kemandirian maka Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar telah mandiri di bidang ekonomi.

B. Analisis inovasi kegiatan ekonomi di PT Ngabar Mandiri Sejahtera

Inovasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri sejahtera dibagi menjadi 3 yaitu:

Pertama, Inovasi di Bidang Pengembangan Usaha. Hal ini dibuktikan dengan terus berkembangnya unit usaha yang ada serta kegiatan perekonomian di bidang lain terus

dikembangkan dan unit usaha yang sudah berjalan seperti NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Ngabar Parfume, dan Ngabar Laundry.

Kedua, Inovasi di Bidang Pelayanan. Pembayaran yang awalnya masih menggunakan uang tunai, namun dimasa pandemi Covid-19 berganti menggunakan smart card. Santri membayar menggunakan sistem *cashless*. Banyak sekali perubahan yang terjadi karena harus menyesuaikan dengan *new normal*. Mulai dari dalam pesantren yaitu kegiatan sampai di sektor kewirausahaan. Di sektor kewirausahaan ada terobosan baru pada saat penerapan *new normal* di pesantren, yaitu ketika santri melakukan transaksi jual beli di sektor unit usaha tidak lagi menggunakan uang tunai melainkan menggunakan *smartcard* (kartu pintar). Seluruh santri menggunakan kartu ini sebagai pengganti dari uang tunai. Setiap santri wajib memiliki kartu ini. Cara kinerja kartu ini adalah setiap santri sudah memiliki nomor VA (*Virtual Account*) masing-masing. Nomor VA (*Virtual Account*) ini digunakan untuk mengisi saldo smartcard, karena setiap transaksi dilakukan maka secara otomatis saldo akan berkurang. Hal ini bukan sekedar pengganti dari uang tunai saja melainkan agar unit

usaha tetap berjalan meski dalam penerapan *new normal* di pesantren, smartcard juga salah satu bentuk penyesuaian dengan perkembangan teknologi pada saat ini.

Inovasi juga dilakukan sektor NBC Swalayan, yaitu: memberikan pelayan tambahan seperti Electronic Data Capture (EDC) BRI, yang digunakan swalayan untuk memberikan pelayanan berupa pembayaran yang dapat dihubungkan antar bank, untuk penarikan saldo ataupun transfer. Pelayanan ini bisa digunakan oleh para pelanggan NBC Swalayan. Selanjutnya ada program paket pesanan untuk santri yang dapat dipesan secara online melalui grup whats App dan akan diantarkan oleh petugas paket dari NBC Swalayan. Hal seperti ini terbukti dapat memberikan kemudahan bagi wali santri khususnya dalam pemesanan makanan dan minuman di NBC Swalayan sehingga dapat meningkatkan omzet hariannya serta laba yang akan didapat.

Di sektor Ngabar Food Court, mencoba memberikan inovasi pelayanan. Awalnya di tempat ini hanya dapat menerima makanan dan minuman cepat saji. Namun di masa pandemi mulai berkurang pelanggan yang datang ke toko. Maka pengelola mengusulkan untuk membuat program pesan antar, dikhususkan untuk para wali santri

yang memesan untuk anaknya. Selain menerima pesanan tersebut Ngabar Food Court juga menambah menu makanan yang dapat dipesan oleh pelanggan, misalkan nasi tumpeng. Di Ngabar Bistro, juga melakukan terobosan baru dengan melakukan bazar setiap malam jumat dan ketika liburan pertengahan tahun. Begitu ketika ada kegiatan di dalam asrama seperti Spectacular Show, ART Man yang diselenggarakan oleh santri. Makanan dan minuman yang diperjualbelikan didatangkan dari luar pondok agar santri bisa merasakan makanan dengan menu yang berbeda dari biasanya. Setiap hari makanan dan minuman yang paling banyak dijual di Ngabar Bistro adalah makanan yang disetorkan oleh para penyeter. Penyeter ini adalah warga sekitar Pondok Pesantren Wali Songo. Adanya hal tersebut dapat mempererat hubungan masyarakat dengan pihak pondok, dan dapat membantu membuka lapangan pekerjaan serta memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar.

Di sektor Ngabar Laundry, setelah berjalannya jasa laundry untuk santri, guru, serta masyarakat umum, pengelola Ngabar Laundry mencoba berinovasi dalam menciptakan suatu produk, yaitu parfum. Parfum ini dibuat atas inisiatif dari pengelola karena melihat peluang yang hasil dapat memberikan kontribusi besar terhadap kegiatan

ekonomi pesantren bahkan masyarakat sekitar karena dapat membuka lapangan pekerjaan. Untuk parfum yang diproduksi adalah parfum *laundry* isi ulang dalam kemasan botol 600 ml yang diracik sendiri dengan menggunakan bibit parfum kualitas yang baik dan campuran bahan lainnya dengan berbagai aroma. Parfum yang telah diproduksi dengan beberapa varian aroma seperti Sakura, Red Downy, Bumble Gum, Snappy, dan Blossom. Harga per botolnya adalah Rp23.000,00. Selain parfum kemasan botol ada juga dengan kemasan spray 100 ml dengan harga Rp13.000,00 dan kemasan terakhir adalah dalam bentuk parfum pocket dengan harga Rp12.000,00 harga tersebut adalah harga jual dari tempat produksi ke distributor. Parfum ini diperjualbelikan di toko-toko, bekerjasama juga dengan sektor unit usaha lainnya seperti Ngabar Mart dan NBC Swalayan. Produk ini dijual hanya untuk kalangan internal pesantren. Tetapi, untuk ke depannya akan memohon izin kepada dinas terkait agar produk ini bisa dipasarkan lebih luas. Dari sektor unit usaha diatas, yang telah berupaya melakukan suatu kegiatan inovasi dalam kegiatan ekonomi khususnya PT Ngabar Mandiri Sejahtera memiliki tujuan agar ekonomi tetap *survive*, terus berkembang, serta dapat

memberikan kesejahteraan kepada santri, guru dan masyarakat secara luas.

Ketiga, Inovasi di Bidang Jaringan Kerja. Selalu berupaya untuk berkontribusi dalam memajukan ekonomi pondok pesantren dengan berinovasi menciptakan hal baru di berbagai sektor unit usaha. Misalkan PT Ngabar Mandiri Sejahtera bekerja sama dalam bidang minuman, PT Ngabar Mandiri Sejahtera berkerja sama dengan CV. Kinarya Berkah Abadi, Malang, menjalin kerja sama menciptakan produk air kemasan yang dijual untuk umum bernama Demineral Ngabar. Selain itu juga PT Ngabar Mandiri Sejahtera juga berkerjasama dengan pengrajin songkok surabaya. PT Ngabar Mandiri Sejahtera menjalin mitra dengan Surya Ponorogo dalam sistem penjualan ritel. Sistem ini digunakan di unit usaha NBC Swalayan, Ngabar Mart Putra, Ngabar Mart Putri dan di kantor PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Hal ini dilakukan untuk menunjang kinerja dalam pelayanan, penjualan, akuntansi, dan administrasi penjualan. PT Ngabar Mandiri Sejahtera juga menjalin kerjasama dengan pembuat gesper/ikat pinggang, tas sandal, dan industri roti rumahan.

C. Analisis dampak PT Ngabar Mandiri Sejahtera terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Keberadaan PT Ngabar Mandiri Sejahtera di pondok pesantren Wali Songo Ngabar membantu pergerakan ekonomi di pesantren, dari kegiatan yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera sendiri cukup baik karena melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi segala kebutuhan santri, guru, serta masyarakat. Dengan perkembangan yang dilakukan di berbagai sektor unit usaha membuktikan bahsawanya pergerakan dibidang ekonomi berjalan dengan baik, memunculkan beberapa inovasi yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera dapat membantu ekonomi pondok pesantren Wali Songo Ngabar, seperti membuat produk minuman Air Demineral Ngabar, Songkok Ngabar, tas sandal, gesper dan Roti Ngabar. Hal tersebut dilakukan demi memenuhi kebutuhan santri, guru dan juga masyarakat. Selain dari sisi kebutuhan suatu barang yang terpenuhi, dengan adanya inovasi di setiap sektor dapat menambah daya tarik konsumen yang mengakibatkan peningkatan laba sehingga keuntungan yang didapat bisa disetorkan ke pondok untuk bisa digunakan biaya operasional pondok.

Jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan unit usaha, di beberapa sektor yang tidak terlepas dari masyarakat, masyarakat ikut berpartisipasi, dari sosial hal tersebut sangat baik untuk pesantren dan juga masyarakat, pesantren terbantu dengan adanya hal tersebut, masyarakat pun terbantu dengan terbukanya lapangan pekerjaan, yang dapat membantu perekonomian dan kesejahteraannya. Selain masyarakat para guru pun merasakan dampaknya khususnya bagi guru yang sudah menikah karena dari pondok pesantren memberikan beras setiap bulannya, hal ini membuktikan bahwasanya pondok pesantren sudah memberikan bentuk kesejahteraan terhadap para guru yang sudah menikah.

Dalam hal kemandirian pesantren dibuktikan dalam hal pembangunan fasilitas untuk santri, guru serta masyarakat, misalkan gedung asrama santri, kamar mandi, tempat makan santri, dan klinik tidak mengajukan proposal ke pihak lain, dari melainkan menggunakan keuangan pesantren itu sendiri dan sumbangan wakaf tunai atau dalam bentuk lainnya, kemandirian disini yang dimaksud adalah pondok pesantren tidak mengemis, meminta-minta untuk mendapatkan bantuan, serta pengelola yang mendapatkan keuntungan yang diberikan kepada pondok pesantren, sehingga pondok pesantren mendapatkan pendapatan dari sektor unit usaha,

dan hal ini membuktikan bahwasanya PT Ngabar Mandiri Sejahtera adalah sebagai wujud kemandirian pondok Pesantren itu sendiri. Dari semua hal tersebut dapat di simpulkan memiliki 4 dampak yaitu: dampak positif terhadap pengawasan barang dagangan, perkembangan aset, perkembangan profit unit usaha, kontribusi berupa membuka lapangan pekerjaan dan penambahan finansial



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berupaya menjelaskan tentang kemandirian ekonomi pesantren melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera yang berada di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh kesimpulan:

1. Kegiatan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, dari berbagai sektor sehingga mendukung untuk menjadi pesantren secara ekonomi. Memiliki berbagai kegiatan kemandirian ekonomi diantaranya: Ngabar Agrofarm, pertanian, penggilingan padi, peternakan, kompos, perikanan, dan memiliki unit usaha yaitu: Unit usaha tersebut adalah, NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Cafeteria Al Azhar, Ngabar Parfume, dan Ngabar Laundry.
2. Inovasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dari berbagai sektor unit usaha membantu PT Ngabar Mandiri Sejahtera untuk

mewujudkan visi dan misinya diantaranya adalah mewujudkan kemandirian pesantren di bidang ekonomi, serta menjalankan fungsinya untuk mengembangkan unit usaha sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan sektor unit usaha pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian di segala bidang dan meningkatkan pendapatan asli dari yayasan untuk meningkatkan pembangunan serta peningkatan pelayanan santri dan masyarakat, dan memperkuat perekonomian pesantren, serta memperbanyak jaringan kerja dalam bentuk internal ataupun eksternal pesantren yang memiliki potensi pihak serta bersinergi dengan UMKM atau perusahaan besar guna memperkokoh perekonomian pesantren dimasa yang akan datang.

3. Dampak PT Ngabar Mandiri Sejahtera terhadap ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, adalah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ingin bekerja di sektor unit usaha, berkontribusi memberikan input keuangan yang dihasilkan dari laba unit usaha PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

B. Saran

PT Ngabar Mandiri Sejahtera telah berkontribusi nyata dalam kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, baik untuk pesantren langsung maupun untuk masyarakat sekitar. Tetapi, penulis melihat ada peluang untuk lebih meningkatkan kontribusi. Untuk itu penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Menciptakan unit usaha baru misalkan home industri pembuatan makanan serta minuman, SPBU Ngabar, bengkel motor dan mobil, persewaan motor, dan Gedung Olah Raga (GOR) yang dapat disewakan untuk masyarakat sekitar. Selain bisa mendapatkan keuntungan dari unit usaha dapat terjalin silaturahmi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dengan masyarakat sekitar.
2. Di setiap sektor unit usaha perlu adanya mentor serta sering mengadakan workshop agar dapat terus berkembang dan mendapat ilmu baru untuk diterapkan oleh pengelola unit usaha.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Jurnal Ilmiah:

- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, PSP Nusantara Press : 2018
- Masnur Alam, *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidika Masa Kini dan Mendatang*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan* , Jakarta: Paramadina, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Sumodiningrat G, *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*, Yogyakarta: IDEA, 2000

Sumber Jurnal dan Penelitian:

- M. Rifa'I, *Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan volume 3, Nomor 1, 2019
- Mohamad Nadzir. "jurnal *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*", Volume VI/ Edisi I/ Mei 2015
- Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*, Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding. Vol. 2, 2019, 133-140
- Ugin Lugina, jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018
- Nur Azizah Latifah, Mulyono Jamal, 2019, Analisis Pelaksanaan Wakaf di Kuwait, No. 1, Vol.6, 2019
- Isa Anshori, Peran dan Manfaat Wakaf dalam Pengembangan Pendidikan Islam, No.1, Volume 3, 2018
- Septian Wahyudi, Jurnal Valuta Vol. 5 No 2, Oktober 2019
- Achmad Djuaeni Kadmasasmita, *Inovasi dan Kepemimpinan yang Inovatif*, jurnal Isnpirasi Vol.7 No.2, Juni 2016

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat*, Vol. 4, No.1, Maret 2018

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, *Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur* Volume 2, Nomor 2, November 2018

Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding. Vol. 2, 2019, 133-140

Dokumentasi Bag. Transportasi Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Dokumentasi PT. Ngabar Mandiri Sejahtera Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Dokumentasi Ngabar Farm Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, program investasi qurban tahun 2021.

Rasyid Zakaria, 2020, Kemandirian ekonomi pesantren hendaknya jadi perhatian, <https://www.nu.or.id/post/read/115674/kemandirian-ekonomi-pesantren-hendaknya-jadi-perhatian>

Yaquut Cholil Qoumas, 2020, Kemandirian ekonomi pesantren menag pondok punya tiga

potensi,<https://diy.kemenag.go.id/12768-kemandirian-ekonomi-pesantren-menag-pondok-punya-tiga-potensi.html>

Mukeri, “Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan bangsa,” Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanara, 2012, dalam <https://jurnal.unpad.ac.id>.

<http://ppwalisongo.id/home/about/>

<http://ppwalisongo.id/home/almanaar/>

<http://ppwalisongo.id/home/mambaulhuda/>

<http://ppwalisongo.id/home/tmi/>

<http://ppwalisongo.id/home/tmti/>

<http://ppwalisongo.id/home/iairm/>

<http://www.ppwalisongo.id/berita/detail/182/peresmian-bmt-ngabar>

